

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM
TRADISI ZIARAH MAKAM KELEANG DUSUN KELAMBI
DESA PANDAN INDAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh
Sopian
190302040

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM
TRADISI ZIARAH MAKAM KELEANG DUSUN KELAMBI
DESA PANDAN INDAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai gelar Sarjana Sosial**



**Oleh
Sopian
190302040**

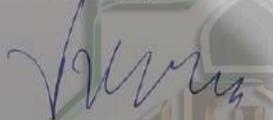
**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sopian, NIM-190302040 dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Dusun Kelemabi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal; 21 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II



Siti Ammah, MSi
NIP. 199409092019032030



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Juli 2023

Hal : Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

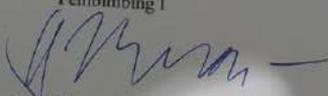
Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sopian
NIM : 190302040
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh, MA

NIP. 197209121998031001

Pembimbing II



Siti Aminah, M.Si

NIP.199409092019032030

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sopian, NIM: 190302040 dengan judul "Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam tradisi Ziarah Makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah" telah dimunaqasyahkan pada tanggal 26-06-2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Saleh, MA
(Ketua Sidang / Pemb. I)

Siti Aminah, M.Si
(Sekretaris Sidang / Pemb. II)

(Penguji I)
(Dr. Siti Nurul Yaqmah, M.Ag)

(Penguji II)
(Muhtar Tayib, M.Si)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Perpustakaan **WALIDIN Mataram**



MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹QS. Al-Hujurat [49]: 10.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini saya selaku penulis mempersembahkannya kepada:

1. Terima Kasih kepada Allah SWT yang selalu mendengarkan do'a saya setiap waktu serta senantiasa memberikan nikmat sehat dan sempat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Kedua orang tuaku, kepada alm ibuku Mihim yang terkasih dan tersayang walaupun beliau sudah tiada tetapi rasa kasih dan sayang beliau masih tetap terasa sampai kapanpun. Kepada Bapakku urup yang terkasih dan tersayang yang telah berusaha memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan selalu memberikan yang terbaik untukku dengan penuh cinta dan do'a terimakasih atas dukungan yang begitu besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah ini.
3. Untuk semua keluargaku, guru-guruku, dosen, teman, sahabat yang selalu memberikan support dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak kepada kalian semua.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah” Shalawat serta salam tak lupa pula kita haturkan atas junjungan Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dan pengikutnya, Aamiin.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih karena penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan, arahan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. Muhammad Saleh, MA, sebagai pembimbing I dan Siti Aminah, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dukungan yang tiada henti dan tanpa rasa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muchammadun, MPS, MAPP. Ling. sebagai ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan banyak arahan tentang pengembangan masyarakat islam.
3. Dr. Muhammad Saleh, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi saya ucapkan banyak terimakasih karena selalu memberikan kami nasihat dan motivasi yang tiada henti kepada mahasiswa-mahasiswanya.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf akademik yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Untuk sahabat-sahabat saya di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terima kasih telah mensupport saya, memberikan saya arahan, selalu mengingatkan saya untuk terus berjuang ketika saya sedang merasa lelah.
7. Untuk teman-teman saya di jurusan PMI (B) terimakasih atas kebersamaan selama kita duduk di bangku perkuliahan dan dukungannya bahwa kita telah berjuang bersama.
8. Untuk Almamaterku tercinta.

Semoga semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta.

Mataram, 29 Mei 2023

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Sopian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PEGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
1. Teori Tindakan Sosial.....	11
2. Kearifan Lokal	14
3. Ziarah Kubur.....	20
G. Metode penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32

1. Sejarah Desa	32
2. Kondisi Umum Desa.....	34
3. Keadaan Pendidikan, Kesehatan, dan Keagamaan di Desa Pandan Indah	37
4. Sosial dan Budaya.....	40
5. Keadaan Ekonomi.....	43
B. Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat di Dusun Kelambi.....	45
C. Aktuaisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat Dusun Kelambi.....	61
BAB III PEMBAHASAN.....	70
A. Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat di Dusun Kelambi	70
1. Membakar Timbung	75
2. Membuat Ketupat	76
3. Penyembahan Ayam (<i>Begorok</i>).....	77
4. Acara Zikiran dan Do'a	78
5. Cuci Muka (<i>Beseraup</i>).....	79
B. Aktuaisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat Dusun Kelambi.....	80
1. Nilai Agama.....	81
2. Nilai Solidaritas	82
3. Nilai Seni	83
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Luas wilayah Desa Pandan Indah, 35.
- Tabel 2.2 Tata guna lahan dan intensifikasi di Desa Pandan Indah,35.
- Tabel 2.3 Jumlah sarana dan prasarana peribadatan di Desa pandan Indah, 39.
- Tabel 2.4 Jumlah krame adat di Desa Pandan Indah, 41.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Ziarah Makam Keleang
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin penelitian
- Lampiran 5 Bukti Plagiasi
- Lampiran 6 Surat Bebas Pinjam



Perpustakaan UIN Mataram

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KELEANG DUSUN KELAMBI DESA PANDAN INDAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

Sopian
NIM 190302040

ABSTRAK

Ziarah makam Keleang merupakan adat istiadat masyarakat Dusun Kelambi yang sudah turun temurun, makam Keleang diklaim sebagai tempat persinggahan atau tempat pertapaan Wali Allah pada saat menyebar agama Islam di Lombok. Dan di tempat itulah salah satu dari Wali Allah ketinggalan sorbannya atau selendangnya, yang dalam Bahasa sasak selendang berarti “Leang”. Jadi itulah asal muasal dinamakan makam Keleang. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, *Pertama*, prosesi tradisi ziarah makam Keleang di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. *Kedua*, untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ziarah makal keleang di Dusun Kelambi, Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui. *Pertama*, prosesi tradisi ziarah makam Keleang seperti, membakar Timbung, membuat Ketupat, penyembelihan Ayam, zikir dan do'a, dan cuci muka. *Kedua*, dapat diketahui aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ziarah makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah. Nilai Agama seperti, zikir dan do'a, nilai solidaritas seperti, kekompakan dan semangat gotong royong, sedangkan nilai seni dan budaya seperti, kegiatan ziarah makam Keleang.

Kata kunci: Ziarah Makam, Tradisi, Nilai, dan Prosesi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pluralisme jika dilihat dari berbagai aspek baik itu agama, suku, ras, budaya, bahasa dan lainnya. Sehingga perlu adanya sikap toleransi yang harus dimiliki oleh warga Negara Indonesia untuk menjaga kerukunan berbangsa dan bernegara. Istilah pluralisme berasal dari kata *plural*, yang artinya sesuatu atau bentuk lebih dari satu. Sedangkan menurut bahasa, pluralisme memiliki arti diantaranya: Pertama, Keberadaan sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang memiliki perbedaan seperti ras, suku, agama, bahasa, budaya, dan lain sebagainya. Kedua, prinsip bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bisa hidup bersama secara damai dan rukun dalam bermasyarakat. Meskipun dengan keberagaman tersebut masyarakat Indonesia tetap hidup berdampingan, saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lain dan hidup harmonis.²

Pluralisme sering disamakan dengan pluralitas (*plurality*) yakni, suatu keberagaman. Kedua pengertian ini selalu dipakai secara bersamaan dalam arti bahwa pluralisme mengacu pada kenyataan keragaman sekaligus sebagai prinsip atau sikap terhadap keragaman itu sendiri. Namun kedua konsep tersebut memiliki perbedaan yang dimana pluralitas adalah suatu realitas nyata, sedangkan pluralisme adalah bentuk kesadaran atas realitas tersebut. Sebagai realitas sosial, pluralitas adalah kenyataan lama, sedangkan pluralisme adalah fenomena baru. Sementara itu, Raimundo Panikkar mengungkapkan bahwa pluralisme adalah suatu bentuk pemahaman moderat yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi untuk menjembatani jurang ketidaktahuan dan kesalahpahaman timbal balik antar budaya yang

²Abdul Wahid, *Pluralisme Agama Paradigma Dialog Untuk Resolusi Konflik dan Dakwah*, (Mataram: Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, 2016), hlm. 32.

berbeda-beda dan membiarkan mereka berbicara dan mengungkapkan pandangan dengan bahasa mereka sendiri.³

Pluralisme tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut, yang melahirkan interaksi sosial positif. Dengan kata lain, pluralisme dalam konteks budaya misalnya, adalah kenyataan yang dimana setiap masyarakat yang memiliki kebudayaan bukan saja mengakui keberadaan budaya lain tetapi harus terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan karena itu adalah suatu bentuk daripada konsep pluralisme itu sendiri, sehingga tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan. Salah satu bentuk pluralitas ini adalah budaya.⁴

Sebagaimana Konstruksi kehidupan masyarakat di Indonesia tidak bisa terlepas dari budaya. Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddh*(budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Manusia memiliki unsur-unsur potensi budaya yaitu pikiran (cipta), rasa, kehendak, (karsa), dan karya. Hasil dari potensi budaya tersebut itulah yang disebut kebudayaan dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia dalam memiliki hidupnya. Juga mengembangkan kemampuan alam berfikir ilmu pengetahuan. Perwujudan kebudayaan adalah pola perilaku, Bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, dan seni-seni lainnya yang membantu manusia untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat.⁵

Perbedaan adat, tradisi, dan budaya di berbagai daerah di Indonesia mempunyai arti tersendiri dalam membentuk persatuan dan kesatuan Negara Indonesia, masyarakat Indonesia begitu bangga dengan tradisi dan budaya yang mereka miliki. Banyaknya budaya yang mendiami wilayah nusantara yang terdiri dari berbagai suku,

³*Ibid*, hlm. 33.

⁴*Ibid*, hlm. 36.

⁵Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya", *Jurnal Simbolika*, Vol. 4, Nomor 1, April 2018, hlm. 66.

seperti Jawa, Batak, Melayu, Sunda, Sasak, Sumbawa, Mbojo, dan lain sebagainya. Dari masing-masing daerah tentu memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda, namun kebudayaan mengandung semua pola kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat, seperti mencakup seluruh yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat. Suatu kebudayaan dalam bidang religi, hukum, kesenian, dan lain sebagainya.

Kebudayaan berarti kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang kali oleh manusia sehingga menjadi keyakinan bersama kemudian akan diwarisi kepada anak cucunya yang harus tetap dilestarikan dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Karena bagi masyarakat sesuatu yang sifatnya turun temurun yang sudah kental menjadi praktik yang dilakukan oleh nenek moyangnya merupakan bentuk titipan yang harus terus dilestarikan sampai ke generasi seterusnya, karena kebudayaan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam dan saling menghargai sesama manusia, dan juga memberikan tuntunan untuk berinteraksi dengan sesamanya.⁶ Kebudayaan juga banyak terdapat pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga bisa dijadikan refleksi untuk mengingat kembali nilai-nilai luhur yang ditanamkan daripada kebudayaan tersebut.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa seiring perputaran zaman yang semakin mengarah ke arah yang lebih maju, kemudian jika masyarakat dan kebudayaan dihubungkan dengan perkembangan zaman teknologi bahwa dari keduanya memiliki ketergantungan dan saling mempengaruhi. Artinya zaman teknologi dapat mempengaruhi budaya manusia begitupun sebaliknya. Secara sosiologis, teknologi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi setiap Tindakan dan perilaku manusia. Teknologi informasi mampu mengubah cara pandang manusia kearah yang lebih maju dan mampu mengubah interaksi antar manusia.⁷

Dunia saat ini sedang menghadapi maraknya perkembangan

⁶Rohimi, “ Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 17, Nomor 1, 2020, hlm.13.

⁷Daryanto Setiawan, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya”,... hlm. 67.

kemajuan teknologi. Yang dimana kemajuan ini mendukung arus globalisasi yang semakin mencuat bahkan dari belahan dunia manapun mampu kita terima dengan cepat seolah tanpa batas teknologi informasi hadir untuk sarana kita belajar, belajar melihat perkembangan dunia yang begitu pesat. Kemudian dengan adanya perkembangan teknologi atau perkembangan zaman tentu bisa menjadikan kebiasaan lama manusia ikut berubah dan menyesuaikan diri dengan zaman entah dari kebiasaan-kebiasaan lama, mulai dari cara berpakaian kemudian mengubah cara pandang sehingga bisa menciptakan pemikiran yang cerdas.

Kemudian selanjutnya dengan perkembangan zaman teknologi informasi apakah kemudian dapat menghilangkan ketertarikan masyarakat terhadap budayanya? Apakah kemudian dengan perkembangan zaman dapat membuat masyarakat bisa menghapus kepercayaan terkait dengan budaya yang sudah lama mereka lestarikan? Tentu saja tidak apalagi masyarakat yang hidupnya di sebuah perkampungan atau pelosok, tentu banyak sekali awik-awik(aturan adat) budaya atau kepercayaan yang mereka anggap sakral dan dapat memberikan dampak yang baik buat mereka. Budaya akan terus dilestarikan walaupun dengan perkembangan zaman yang semakin maju akan tetapi minat terhadap kebudayaannya tidak akan bisa memudar. Termasuk salah satu budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang adalah ziarah makam.

Ziarah makam sudah menjadi tradisi yang dipraktikkan oleh banyak kalangan masyarakat karena tradisi secara definisi sesuatu yang dilakukan secara turun temurun yang pernah dipraktikkan oleh nenek moyang. sedangkan dalam bahasa latin, kata tradisi di kenal dengan "*tradition*" yang berarti diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.⁸ Sebenarnya setiap budaya atau tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat di berbagai daerah nusantara, pasti memiliki nilai-

⁸Rohimi, " Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang",...hlm.13-14.

nilai positif, tradisi ziarah kubur selain untuk memupuk persatuan dan kesatuan serta rasa kebersamaan antar sesama warga, juga untuk mendoakan para arwah yang dimakamkan di tempat tersebut agar diberi ampunan, kelapangan, dan ditempatkan pada tempat yang layak di sisi Allah SWT.

Sehingga tradisi ziarah makam sampai saat ini masih banyak masyarakat di daerah-daerah Indonesia yang melaksanakan ziarah makam ke makam-makam para wali, alim ulama, dan keluarga. Karena dalam perspektif masyarakat bahwa wali merupakan orang yang dianggap dekat dengan Allah, sehingga dengan tujuan masyarakat melaksanakan ziarah makam untuk menyampaikan do'a kepada Allah SWT. Dan beberapa hal yang wajib dilakukan ketika melakukan ziarah makam misalnya membacakan surah yasin, berdzikir kepada Allah SWT, dan berdo'a dengan niatnya masing-masing.⁹

Seper ti yang dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Kelambi, salah satu Dusun yang berada di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah, yang memiliki tradisi kunjungan ziarah makam di salah satu tempat yang dianggap sakral yang diklaim pernah disinggahi oleh wali Allah saat menyebar agama Islam di Lombok. Akan tetapi nama makam itu hanya penyebutan secara semiotik dari nenek moyang masyarakat pada zaman dahulu, karena konon ceritanya di tempat itu menjadi tempat persinggahan atau pertapaan wali Allah dan salah satu dari wali tersebut ketinggalan selendangnya yang dalam bahasa sasak selendang itu dengan sebutan Leang.

Oleh karena itu, masyarakat Dusun Kelambi menyebutnya dengan nama makam Keleang. Akan tetapi makam keleang tersebut tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat Dusun Kelambi, namun beberapa desa di sekitar makam Keleang itu juga melakukan kunjungan ziarah seperti Desa Kabul, Desa Ungge, Desa Darek, dan Desa Mantokan. Setiap desa memiliki tokoh yang menjadi pemimpin saat melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang tersebut,

⁹*Ibid*, hlm.14

misalnya masyarakat Dusun Kelambi di saat melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang dipimpin oleh Bapak Mulasim.

Masyarakat Dusun Kelambi salah satu masyarakat yang memiliki tradisi yang unik bahkan belum diketahui secara transparansi eksistensinya oleh khalayak ramai, karena ziarah ke makam Keleang adalah tradisi atau praktisasi yang sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang masyarakat Dusun Kelambi. Dan makam Keleang ini menurut orang-orang terdahulu merupakan tempat persinggahan wali Allah, dimana nama *Keleang* itu berasal dari kata "*Leang*" yang artinya sebuah Selendang. Makam Keleang bukan hanya dimana masyarakat melakukan ziarah. Akan tetapi makam Keleang juga tempat masyarakat melakukan tsyukuran, selamatan.

Tradisi ziarah makam Keleang juga tentu memiliki beberapa prosesi di dalamnya baik itu prosesi sehari sebelum pergi kunjungan ke ziarah makam Keleang maupun prosesi yang dilakukan Ketika sudah berada di lokasi makam Keleang tersebut. Adapun prosesi yang dimaksud adalah. pertama, membakar Timbung, membakar timbung merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi pada hari Rabu sehari sebelum berangkat kunjungan ziarah ke makam Keleang. Membakar Timbung dilakukan oleh masyarakat Kelambi ditempat yang memang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Kedua, penyembelihan Ayam, penyembelihan Ayam dilakukan secara langsung di lokasi makam Keleang tersebut. masing-masing masyarakat membawa ayam dari rumah dan alat dan bahan-bahan untuk melakukan penyembelihan tersebut, seperti pisau kemudian kayu bakar. Setelah itu seluruh masyarakat melakukan penyembelihan secara bersama-sama dan kemudian ayam tersebut dipanggang sampai matang. Ketiga, ritual cuci muka, cuci muka yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang, bukan hanya cuci muka biasa yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya. Akan tetapi air yang dipakai cuci muka tersebut air yang sudah dimasukan tanah makam Keleang.

Dari ketiga kegiatan tersebut yang menjadikan tradisi ziarah makam Keleang memiliki keunikan, karena melihat dari fenomena

tersebut tidak ada ditemukan dalam tradisi ziarah makam lainnya kecuali pada tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kelambi. Berdasarkan Penjelasan dan beberapa pandangan dari paragraf di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul tentang aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ziarah makam Keleang masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Karena ada beberapa keunikan dalam tradisi ziarah makam kelang tersebut, kemudian tentu ini adalah sebuah fenomena sosial yang ada di masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang peneliti akan membahas tentang beberapa permasalahan:

1. Bagaimana prosesi tradisi ziarah makam Keleang masyarakat Dusun Kelambi?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ziarah makam Keleang Dusun Kelambi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui prosesi ziarah makam keleang Dusun Kelambi.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal ziarah makam keleang Dusun Kelambi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai sumber bacaan atau referensi ilmiah dan juga pengembangan pengetahuan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat di bidang ilmu sosial yang menyangkut nilai-nilai kearifan

lokal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai acuan untuk memperhatikan kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat tertentu khususnya Dusun Kelambi.
- 2) Bagi masyarakat khususnya di Dusun Kelambi penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya memelihara nilai-nilai kearifan lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya tersebut kepada generasi selanjutnya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup berdasarkan penelitian ini mengetahui tentang kearifan lokal dalam ziarah makam Keleang di dusun Kelambi desa Pandan Indah kabupaten Lombok Tengah. Tradisi ziarah makam Keleang merupakan sudah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu, makam Keleang juga diklaim sebagai tempat persinggahan para wali Allah Ketika menyebar agama Islam di Lombok. Selain itu dalam penelitian tentang kearifan lokal ziarah makam Keleang ini mengetahui bagaimana prosesi ziarah makam yang dilakukan oleh masyarakat dusun Kelambi desa Pandan Indah. Kemudian akan membahas terkait dengan gambaran nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalam ziarah makam Keleang.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini akan dilaksanakan di dusun Kelambi desa Pandan Indah kabupaten Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Kelambi karena fenomena tradisi ziarah makam

Keleang berada di daerah tersebut, dan juga dari tradisi ziarah makam Keleang menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah makam tersebut sehingga terdapat implikasi terhadap masyarakat dusun Kelambi desa Pandan Indah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan suatu penjelasan tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang berupa jurnal, skripsi, maupun buku yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung dalam penulisan. Adapun jurnal dan hasil penelitian yang berhasil temukan dan menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini adalah;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimi dengan judul penelitian Sejarah dan Prosesi Tradisi Makam Keleang pada tahun 2020. Ziarah makam adalah salah satu bentuk budaya atau adat istiadat bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Ziarah makam dilakukan dengan mengunjungi makam wali, para ulama, dan juga makam keluarga. dalam penelitiannya peneliti bertujuan untuk mempelajari atau menganalisis terkait dengan tradisi masyarakat dusun kelambi. dan juga bertujuan untuk memperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwasanya masyarakat dusun kelambi kabupaten Lombok tengah memiliki kearifan lokal adat dan budaya yang unik hingga sampai saat ini masih dilestarikan dan dijaga dengan baik. yang dimana fenomena yang terjadi pada kebiasaan yang telah diturunkan dari leluhur masyarakat dusun kelambi terkait dengan ziarah makam keleang. dengan sejarah makam keleang, yang diklaim sebagai salah satu tempat persinggahan wali Allah ketika menyebar islam di Lombok, dan di tempat itu salah satu dari wali tersebut ketinggalan sorbannya atau selendangnya, yang dalam bahasa sasak “Leang”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan proses pengambilan data melalui metode observasi dan

wawancara.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Arsadani MS pada tahun 2012 dengan judul peneliti *Islam Dan Kearifan Budaya Lokal*": *studi terhadap tradisi penghormatan arwah leluhur masyarakat jawa*. Peneliti menjelaskan ziarah makam merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat jawa. berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah. ziarah kubur yang dilakukan orang jawa ke makam yang dianggap keramat sebenarnya pengaruh masa jawa-hindu. pada masa itu, kedudukan raja masih dianggap *testing dewa* sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan seorang raja masih dianggap keramat termasuk makam. bagi masyarakat jawa, ziarah secara umum dilakukan pada pertengahan sampai akhir bulan *ruwah* menjelang *ramadhan*. pada saat itu masyarakat bersama-sama satu dusun atau satu desa melakukan tradisi ziarah makam.¹¹
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin pada tahun 2014 dengan judul penelitiannya "*Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*". Menurut Jamaluddin ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum yang dilakukan secara individu atau kelompok, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan dalam budaya masyarakat melayu kuantan, dikenal tradisi ziarah kubur yang dilakukan setiap tanggal 2 syawal atau hari kedua lebaran idul fitri setiap tahunnya. kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat melayu kuantan guna memperingati, memuliakan serta mendoakan roh para leluhur, masyarakat setempat meyakini akan mendatangkan pengaruh ketentraman

¹⁰Rohimi, " Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 17, Nomor 1, 2020.

¹¹Erwin Arsadani MS, "Islam Dan Kearifan Budaya Lokal", *Jurnal Esensia*, Vol. XIII, Nomor 2, Juli 2012.

batin kepada orang yang masih hidup.¹²

Dari ketiga sumber penelitian yang dipaparkan di atas adalah, dapat kita lihat bahwa memiliki persamaan yang dimana masing-masing daerah tersebut masih menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang atau para leluhur yang sudah meninggalkannya. seperti tradisi ziarah makam atau ziarah kubur, ziarah makam sudah menjadi kearifan lokal, nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. proses-proses terbentuknya kearifan lokal sangat tergantung kepada potensi sumber daya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat. Kemudian yang menggunakan metode “kuantitatif” dan “kualitatif”.

F. Kerangka Teori

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif tujuan manusia dan perilaku manusia dengan menggunakan teori ini dapat membuat kita memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing tentu memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang mereka lakukan. Teori ini dapat digunakan untuk memahami tipe-tipe tindakan perilaku dari masing-masing individu dan kelompok, sehingga kita bisa menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Max Weber, cara terbaik untuk memahami seseorang atau berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita bisa

¹²Jamaluddin, “Tradisi ziarah kubur dalam masyarakat Melayu Kuantan”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 11, Nomor 2, 2014.

memahami alasan-alasan mereka melakukan sebuah tindakan.¹³

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif perilaku manusia yaitu: Tindakan Tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai. Dalam keempat klasifikasi tersebut penulis akan menganalisis fenomena tradisi atau budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah yaitu: Ziarah Makam Keleang yang sampai saat ini masih dirawat dengan baik dan terus dilestarikan. Adapun klasifikasi dari keempat tipe tindakan yaitu:¹⁴

a. Tindakan Tradisional

Dalam tindakan ini adalah seseorang memperlihatkan perilaku kebiasaan yang didapatkan dari peninggalan nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan Tradisional didasarkan pada kebiasaan, adat istiadat, atau keyakinan yang diwariskan oleh nenek moyang.

b. Tindakan Afektif

Tipe daripada tindakan sosial ini adalah memiliki perasaan tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang secara sadar. Tindakan ini didasarkan pada perasaan atau emosi yang kuat.

c. Tindakan Rasionalitas Nilai

Memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dalam perhitungan yang sadar. Sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

d. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang didasarkan atas pertimbangan clan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dan tindakan itu. Tindakan ini juga sudah mempunyai Pertimbangan yang matang dan logis

¹³Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, terj. Saifudin, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115.

¹⁴Nursalam, dkk, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Writing Revolution, 2016), hlm. 59.

mengenai cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu.

Weber juga membedakan antara tindakan rasional dalam arti substansial dan tindakan rasional dalam arti formal. Tindakan rasional dalam arti substansial adalah tindakan yang dipilih karena dianggap sebagai cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan tindakan rasional dalam arti formal adalah tindakan yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, tanpa memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. Dalam teori rasionalitas tindakan, Weber menekankan bahwa tindakan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, tetapi juga oleh faktor internal seperti nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan.

Oleh karena itu, untuk memahami tindakan manusia secara rasional, perlu dilakukan analisis yang komprehensif dan menyeluruh tentang alasan, tujuan, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Tradisi Sasak silaturahmi ziarah makam merupakan salah satu tradisi yang masih dilestarikan di masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tradisi ini dilakukan dengan mengunjungi makam nenek moyang pada saat hari raya Idul Fitri atau makam para wali Allah di hari-hari lainnya. Dalam hal ini, ada korelasi antara teori tindakan dengan tradisi Sasak ziarah makam. Pertama, tradisi Sasak ziarah makam dapat dikategorikan sebagai tindakan tradisional menurut klasifikasi tindakan dalam teori tindakan. Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan atau tradisi turun temurun. Dalam hal ini, tradisi ziarah makam dilakukan secara berulang-ulang setiap tahun dan menjadi bagian penting dalam budaya dan tradisi masyarakat Sasak di Lombok. Kedua, tradisi ziarah makam juga dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial dalam teori tindakan. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan pandangan atau respon dari orang lain.

Dalam hal ini, kunjungan ke makam nenek moyang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap mereka, dan juga sebagai cara untuk menjalin hubungan sosial dengan keluarga dan kerabat yang hadir dalam acara tersebut. Ketiga, tradisi ziarah makam juga dapat dikategorikan sebagai tindakan afektif dalam teori tindakan. Tindakan afektif adalah tindakan yang dilakukan oleh individu karena dipengaruhi oleh emosi atau perasaan yang kuat. Dalam hal ini, kunjungan ke makam nenek moyang dapat membangkitkan perasaan kebersamaan dan rasa hormat terhadap orang yang sudah meninggal. Keempat, tradisi ziarah makam juga dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional dalam teori tindakan. Tindakan rasional adalah tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan pada pertimbangan rasional dan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, kunjungan ke makam nenek moyang dilakukan untuk menjalin hubungan sosial dengan keluarga dan kerabat, serta untuk mempererat tali silaturahmi dengan mereka.

Dalam kesimpulannya, terdapat korelasi antara teori tindakan dengan tradisi Sasak ziarah makam. Tradisi ini dapat dikategorikan sebagai tindakan tradisional, sosial, afektif, dan rasional dalam teori tindakan. Melalui korelasi ini, kita dapat memahami bagaimana teori tindakan dapat digunakan sebagai kerangka pemahaman dalam mempelajari tradisi dan budaya masyarakat.

2. Kearifan Lokal

a. Definisi Kearifan Lokal

Untuk mengetahui pemaknaan "*kearifan lokal*", perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari dua kosakata yang menyusun istilah itu. Kata "*kearifan lokal*" yang tersusun dari dua kata, yaitu kearifan dan lokal. Kata kearifan merupakan bentuk derivatif dari kata dasar arif, artinya bijaksana, cerdas,

pandai, berilmu, tahu atau mengetahui.¹⁵ Kata arif kemudian membentuk derivasi kata lain seperti mengarifi, mengarifkan, arifin atau orang-orang cerdik pandai, dan kearifan.¹⁶

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang eksplisit, muncul dari periode yang panjang dan berevolusi bersama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama. Secara substansial, kearifan lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang berlaku di dalam suatu masyarakat dan diyakini menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, tidak salah mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang menentukan harkat dan martabat seseorang dalam kelompoknya. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa kearifan lokal di dalamnya berisi unsur kecerdasan, kreativitas, dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya terhadap pembangunan peradaban masyarakat.¹⁷ Dalam ilmu antropologi, istilah kearifan lokal diserap dan biasa digunakan dengan istilah *local genius*, artinya suatu pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*), atau kecerdasan setempat yang menjadikan dasar identitas kebudayaan (*identity cultural*).¹⁸

Istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kosakata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kata “kearifan” (*wisdom*) berarti kebijaksanaan, sedangkan “lokal” berarti setempat. Sehingga kalau digabungkan makna dari dua kosakata tersebut, kearifan lokal adalah kearifan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai

¹⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2009), Cet. 3, Edisi Kedua, hlm. 106.

¹⁶Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 89.

¹⁷Anson Ferdiant Dien, “Wisdom The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang)”, *Berkala Teknik*, Vol. 2, Nomor 4, Maret 2012, hlm. 300-301.

¹⁸M. Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Jakarta: Masagena, 2016), hlm. 69.

baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomi, dan dilaksanakan oleh masyarakatnya. Arti sederhana daripada Kearifan lokal adalah nilai budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai landasan masyarakat untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat secara arif dan bijaksana.¹⁹

Simpulan menurut pendapat peneliti dari berbagai pendapat di atas. Bahwasanya makna dari kearifan lokal sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan dapat diambil sebagai pembelajaran dan dengan kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam menuntun tatanan hidup yang lebih baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dari masing-masing daerah tentu memiliki kearifan lokal yang berkembang di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu makna daripada kearifan lokal tersebut masyarakat memiliki pengetahuan, kecerdasan dan memiliki sifat yang arif dan bijaksana dalam bermasyarakat. Kearifan lokal juga adalah sesuatu yang memberikan nilai positif terhadap masyarakat sehingga kearifan lokal ini harus tetap dijaga dengan sebaik-baiknya.

b. Ciri Ciri Kearifan Lokal

Di Negara Indonesia terdapat begitu banyak kebudayaan oleh karenanya setiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing dengan adanya kebudayaan masyarakat memiliki keindahan dan aturan tersendiri dari masing-masing daerahnya. Kemudian berbicara mengenai budaya tentu ada sebuah nilai dan norma-norma yang terkandung di dalamnya, sehingga kemudian menjadi penghayatan hidup masyarakat tertentu. Kebudayaan biasa kita katakana juga sebagai kearifan lokal yang tumbuh dari suatu kebudayaan tersebut, maka dengan kemudian kearifan lokal memiliki ciri-ciri dan karakter tersendiri dari masing-masing daerah. Dari masing-masing daerah ciri-ciri kearifan

¹⁹Akbar Hary”, Nugroho, dkk, *Interpretasi Atas Orientasi Kasepuhan Adat Cisungsang*, (Bandung : CV Rasi Terbit, 2017), hlm. 6

lokal memiliki perbedaan dan mengikuti nilai-nilai luhur yang hidup dalam daerah yang bersangkutan. Maka dari itu ciri dan karakter kearifan lokal di masing-masing daerah memiliki perbedaan. Hanya saja, disini ditemukan adanya ciri-ciri yang bersifat umum yang mewakili atau sebagai representatif untuk semua kearifan lokal yang ada di semua daerah. Kearifan lokal masyarakat di tempat tertentu memiliki kriteria dan ciri umum, seperti;²⁰

- 1) Gotong royong dan tolong menolong
- 2) Religius
- 3) Menghargai segala perbedaan dalam konteks persatuan dan kesatuan,
- 4) Pekerja keras
- 5) Sederhana atau tidak bergaya hidup mewah.

Selain itu, ada beberapa cirri-ciri yang tampak dari kearifan lokal diantaranya;²¹

- 1) Dapat Bertahan Terhadap Budaya Asing

Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai budaya setempat yang telah bertahan secara turun temurun dan diwariskan ke generasinya dan menjadi bagian dari kehidupan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini membuat budaya asing yang masuk melalui berbagai media tidak akan membuat kearifan lokal menjadi hilang dari masyarakat karena sudah sangat melekat dari masyarakat itu sendiri, kecuali memang dirasakan tidak dibutuhkan lagi.

- 2) Mempunyai Keahlian Mengakomodasi Unsur Budaya Asing Terhadap Budaya Asli

Kearifan lokal adalah sesuatu yang luwes dan

²⁰Lintje Anna Marpaung, "Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah", *Jurnal: Yustisia*, Vol. 2, Nomor 2, Mei-Agustus 2013, hlm. 121.

²¹Nurlidiawati dan Ramadayanti, "Peranan Kearifan lokal (local wisdom) dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa di Kajang)", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 23, Nomor 1, 2021, 44-45.

fleksibel, sehingga adanya unsur budaya asing dapat diakomodir tanpa merusak atau menghilangkan kearifan lokal yang ada di masyarakat tersebut. karena budaya yang sifatnya turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan kemudian menjadi keyakinan yang kental bagi masyarakat tersebut, jadi bagaimanapun budaya asing yang masuk tetap tidak akan bisa menghilangkan budaya asli.

3) Dapat Mengintegrasikan Unsur Budaya Asing Dalam Budaya Asli

Kearifan lokal selain mengakomodir juga mampu mengintegrasikan budaya asing dalam karakteristik kearifan lokal yang ada menjadi satu kesatuan. Misalnya, dalam pembangunan gedung, bentuk desain dan arsitektur memadukan budaya lokal tetapi cara dan prosesnya mengikuti pembangunan modern.

4) Dapat Mengendalikan.

Kearifan lokal adalah suatu warisan adat istiadat dan budaya yang telah turun temurun. Hal ini menyebabkannya sulit dihilangkan dalam waktu yang cepat. Dengan demikian, kearifan lokal mampu mengendalikan salah satu dampak negatif globalisasi, yaitu masuknya budaya asing.

5) Memberi Arah Pada Perkembangan Budaya

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat yang menjadi pedoman untuk bersikap dan bertindak. Melalui kearifan lokal, masyarakat akan mampu mengembangkan budaya secara terarah, karena dalam diri masyarakat memiliki sifat yang arif dan bijaksana sehingga tahu cara memberikan arah yang baik bagi budayanya.

c. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal dipandang memiliki nilai dan manfaat tersendiri di dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem tersebut

dikembangkan karena kebutuhan untuk mempertahankan, menghayati, dan melangsungkan kehidupan sesuai dengan situasi, kondisi dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan.²² Dengan keberadaan kearifan lokal masyarakat dalam satu daerah tertentu tentu harus dipertahankan dan dilestarikan sampai ke generasi seterusnya. Sebab, kearifan lokal masyarakat memiliki fungsi yang berpengaruh dan bermanfaat bagi masyarakat, baik dilihat dari sisi kepentingan atas eksistensi masyarakat tertentu, dan sebagai landasan masyarakat untuk bertindak, juga sebagai wujud dari identitas budaya masyarakat itu sendiri. Di sini, kearifan lokal memiliki banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Sirtha, dikutip oleh Rapanna, fungsi kearifan lokal ada empat, yaitu;²³

- 1) Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
- 2) Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia
- 3) Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- 4) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

Ada beberapa fungsi kearifan lokal menurut, Sartini, yang tidak jauh berbeda dengan seperti dikutip oleh Martawijaya di atas, Sartini juga mengemukakan pendapat terkait fungsi kearifan lokal hanya saja ia menambahkan beberapa poin tentang fungsi kearifan lokal, yaitu sebagai berikut;²⁴

- 1) Fungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam

²²Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Gema Keadilan*, Vol. 5, Edisi 1, September 2018, hlm. 19.

²³Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju kemandirian Ekonomi*, (Makassar: Sah Media, 2016), hlm. 16.

²⁴M. Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*,...hlm. 72-73.

- 2) Fungsi untuk pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia
- 3) Fungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- 4) Fungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan
- 5) Fungsi sebagai sosial, misalnya pada upacara integrasi komunal/kerabat dan upacara daur pertanian
- 6) Fungsi sebagai etika dan moral
- 7) Fungsi sebagai politik

3. Ziarah Kubur

a. Definisi Ziarah Kubur

Berbicara tentang ziarah kubur tentu menimbulkan pro dan kontra ada yang memperbolehkan dan ada yang tidak, banyak sekali pandangan dan pendapat mengenai ziarah kubur sehingga sering menjadi topic perdebatan dikalangan umat muslim. Islam yang memiliki banyaknya golongan atau aliran tentu memiliki keyakinan masing-masing dan memiliki landasan atau pedoman tempat mereka berpegang dari pendapatnya seperti, hadist dan lain sebagainya sehingga itu yang melandasi mereka untuk berpegang teguh terhadap keyakinannya. Awal perkembangan Islam memang pada masa itu ibadah ziarah kubur diharamkan disebabkan ketika para sahabat nabi baru saja meninggalkan pola kepercayaan pada masa jahiliyah, karena pada masa itu Islam belum terlalu berkembang sehingga pemahaman manusia tentang agama Islam masih sedikit sekali.

Oleh karena itu ketika manusia melakukan ziarah kubur sebagai tempat memohon doa kepada Allah SWT untuk meminta keberkahan dan keselamatan sendiri. Padahal sejatinya orang melakukan ziarah kubur secara tidak langsung akan mengingatkan kita kepada kematian yang bias datang kapanpun dan dimanapun, di satu sisi juga orang melakukan ziarah kubur untuk mendoakan orang-orang yang sudah meninggalkannya. Namun kemudian ziarah kubur

diperbolehkan bahkan dianjurkan oleh Agama.²⁵

Ziarah kubur merupakan suatu titik temu yang istimewa antar agama, hampir dibelakang dunia manapun terdapat makam-makam khusus yang dikunjungi baik oleh orang Islam maupun orang non Islam. Menurut Ali Ahwari yang telah menulis sebuah pedoman tentang tempat-tempat ziarah kubur, bahwa ziarah kubur (Ziyarat Al-Qubur) adalah suatu bentuk Ritual yang sudah berakar di masyarakat sejak zaman dahulu.²⁶ Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata zara, yazuru, ziyarah, yang berarti berkunjung.²⁷ Ziarah kubur merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengingat akan kematian dan juga untuk mengenang jasa orang yang sudah meninggal dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal tersebut agar diampuni dosanya.

Sedangkan dalam konteks berziarah ke kuburan 'keramat' orang memiliki kepercayaan yang lain yang dimana selain mendoakan orang yang sudah meninggal juga memohon kepada roh orang yang sudah meninggal agar mereka yang berada di dunia diberi keselamatan dan dilindungi oleh Allah.²⁸ Sedangkan menurut Quraish Shihab kata ziarah dalam al-Quran selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam dan atau kuburan.²⁹

²⁵Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 301.

²⁶Henri, Chambert-Loir Dan Claude Guillot, *Ziarah Dan Wali di Dunia Islam*, (Depok: Komunitas Bambu, 2010), hlm. 2.

²⁷Ahmad Warson Munawwir, *Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 592.

²⁸Mirta Irmasari, "Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih Oleh Masyarakat Paninggahan", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 1, Nomor 1, 2013, hlm. 13.

²⁹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 353.

b. Tujuan Ziarah Kubur

Zaman sekarang banyak sekali manusia yang terlena dengan urusan duniawi seolah-olah mereka tidak akan merasakan yang namanya kematian, padahal kalau kita sadari dengan umur dunia yang sangat tua ini disitulah kita lebih banyak mengingat sang pencipta, dengan lebih rajin melakukan ibadah sebagai modal di akhirat. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin modern perilaku dan adab manusia sudah tidak mencerminkan lagi sebagai hambanya Allah SWT. Orang yang sadar dengan kematian mereka semakin banyak mempersiapkan dirinya untuk terus mengerjakan ibadah sebagai bekal untuk menghadapi kematian, ia selalu sadar bahwa dunia adalah tempat persinggahan yang sifatnya sementara maka dari itu ia ingin hidup untuk bersiap-siap dan berharap kepada Allah untuk mendapatkan keberkahan Selama hidupnya. Orang ini setiap kali mengingat mati ia pun semakin jauh dari Allah SWT. Di antara manusia, ada yang menghadap Allah. lalu bertobat. Maka dengan mengingat mati ia semakin takut dan semakin banyak persiapannya. Sebab, ia ingin hidup untuk bersiap-siap dan berharap kiranya bekalnya sudah cukup sehingga kematian menyebabkan berjumpa dengan Allah SWT dan tinggal di sisinya yang mulia. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang pasti mempunyai maksud dan tujuan tersendiri dan dapat memberikan manfaat atau faedah dengan apa yang dilakukannya.³⁰

Ada beberapa tujuan ziarah kubur, bagi peziarah dan yang diziarahi memiliki tujuan utama antara yang satu dengan yang lain. Adapun bagi peziarah tujuannya sebagai berikut :

³⁰Jamaluddin, “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, Nomor 2, 2014, hlm. 255.

1) Mengambil Pelajaran (I'tibar) Dari Mayit

Berziarah kubur juga merupakan suatu amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. sebab berziarah kubur memiliki beberapa manfaat dan hikmah yang dapat dipetik oleh umat muslim yang masih hidup. Karena kita bisa melihat bahwa sesombong apapun manusia wajib akan mengalami kematian, kelak akan ditempatkan dalam sebuah lubang yang tidak ada air, udara, gelap gulita, dan Kita tidak akan mampu berbuat apa-apa dan tidak mempunyai kekuatan untuk menghindar. Bersiap-siap menjadi mangsa ulat dan hancur beserta tanah. Tidak ada yang bisa menolong kecuali ilmu dan amal shaleh.

2) Mengingat Akan Kehidupan Akhirat

Para ulama berpendapat bahwa menziarahi kubur adalah obat penawar yang paling ampuh untuk melunakan hati yang membantu. Karena dengan ziarah kubur, manusia ingat akan kematian yang bisa datang kapanpun dan dimanapun tanpa di duga-duga. Yang mana kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya alam kehidupan yang kekal abadi. Maka, dengan sendirinya akan membatasi keinginan-keinginan yang berlebihan.

3) Mengambil manfaat doa dan salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada orang yang sudah meninggal, sehingga kita selalu ingat akan kematian kemudian hal itulah yang membuat menjadikan orang untuk terbuka hatinya untuk selalu mengerjakan ibadah kepada Allah SWT.

4) Orang yang sudah meninggal akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang karena baginya ia akan merasakan ketenangan apabila orang-orang tersebut selalu melantunkan surah yasin dan do'a ketika orang-orang tersebut melakukan ziarah.³¹

³¹Muhammad Nashirudin, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 174.

- 5) Mendoakan kebaikan dan memohon ampunan kepada orang yang sudah meninggal. Ini merupakan bentuk perbuatan baik orang yang masih hidup kepada orang yang sudah mati. Amalan orang yang mati telah terputus begitu ia menghembuskan napas terakhirnya. Oleh sebab itu, ia sangat membutuhkan orang-orang yang berbaik hati dan sudi mendoakan kebaikan dan ampunan baginya. Secara zhahir, ayat- suci Al-Qur'an dan doa yang dilantunkan peziarah kubur kepada orang yang sudah meninggal tersebut.
- 6) Pada tata cara berziarah, bagi yang mengikuti petunjuk Rasulullah SAW., berarti ia telah berbuat baik kepada dirinya. Sebaliknya, orang-orang yang melakukan perbuatan macam-macam dalam berziarah, mereka telah menjerumuskan diri ke dalam jurang kesesatan.³²

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, dilakukan dengan teliti, tergali, dan semakin mendalam terhadap suatu data yang telah didapatkan. Dari segi besarnya responden atau objek yang ada dalam penelitian, dalam metode penelitian kualitatif memiliki objek yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang menjadi pemandu penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara lebih luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur di dalam penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis

³²Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 174.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Pendekatan deskriptif-kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Kearifan Lokal Dalam Ziarah Makam (Studi Interaksi Sosial Pada Ziarah Makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah)”. Selain itu, dalam penelitian ini akan menggunakan fenomenologi. Dalam jenis penelitian studi kasus, meneliti suatu fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat, dilakukan secara mendalam untuk menelaah dan mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Fenomenologi dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini, peneliti langsung ikut terlibat dalam melakukan kegiatan-kegiatan tradisi ziarah makam Keleang. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti begitu penting dan sangat diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam bagaimana mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Untuk itu, peneliti dalam melakukan penelitian ini harus terjun lapangan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian terkait Kearifan Lokal Dalam Ziarah Makam adalah di Dusun Kelambi, Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital di dalam sebuah penelitian. Apabila terdapat kesalahan dalam memahami data dan menggunakan data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.³⁴ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang dimana data tersebut langsung diberikan kepada pengumpul data. Artinya, sumber data penelitian didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, melalui wawancara maupun observasi.³⁵ Adapun yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemangku adat, kepala dusun kelambi, tokoh-tokoh agama, dan tokoh-tokoh masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh melalui media perantara atau didapat secara tidak langsung, berupa buku catatan atau arsip.³⁶ Untuk itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, arsip, maupun jurnal yang terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam ziarah makam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang begitu penting dalam sebuah penelitian, karena

³⁴Burhan Bungin., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 193.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), hlm. 193.

³⁶*Ibid.*, hlm. 193.

data yang dikumpulkan digunakan untuk menunjang penelitian. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.³⁷ Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang saya pakai adalah observasi partisipan karena saya langsung terlibat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tradisi ziarah makam Keleang, sehingga saya dengan mudah mendapatkan data dan memahami bagaimana prosesi tradisi ziarah makam Keleang dan nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya.

b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara ada tiga informant yang saya wawancarai, pertama adalah Kepala Dusun yakni, Bapak Saibah, kedua Pemangku Adat yakni, Bapak Mulasim, dan yang ketiga tokoh Agama yakni, Bapak Muliadi. Dari ketiga informant tersebut sebagai tempat saya mencari data terkait tentang tradisi ziarah makam Keleang.³⁸

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang ada seperti, foto, laporan, atau catatan harian. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang maupun waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁹

³⁷Ahnah Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta pusat, PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 28.

³⁸Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 120.

³⁹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 141.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan dan penafsiran data. Analisis merupakan upaya mencari dan menata data yang ada secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti.⁴⁰ Miles and Huberman mengemukakan bahwa dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang ada menjadi lengkap. Aktivitas analisis data yaitu, data reduction, display data, dan conclusion drawing atau verification.⁴¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi diklasifikasikan yang kemudian diringkas agar mudah untuk dipahami. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tujuannya untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data agar tampak sedemikian rupa sehingga akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.⁴² Jadi, dalam reduksi data penelitian, dilakukan proses pengklasifikasian data yang nantinya memudahkan peneliti pada akhir penelitian.

b. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan saat berbagai macam data disusun

⁴⁰Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), hlm. 300.

⁴²Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung : IKIP, 1999), hlm.17.

secara sistematis dan mudah untuk dipahami maknanya, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Adapun bentuk dalam penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Melalui penyajian data ini nantinya data akan terkategori dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan agar hasil reduksi data lebih mengarah pada pencapaian tujuan analisis. Pada fase ini, tujuannya adalah untuk menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan serta menarik kesimpulan dan jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, kesimpulan yang dicapai adalah kredibel. Verifikasi dirancang agar evaluasi kesesuaian data menurut konsep dasar analisis lebih akurat dan objektif. Salah satu caranya adalah melalui *peer debriefing*.⁴³

7. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).⁴⁴ Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁴³*Ibid.*,

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 366.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti masuk ke lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang disajikan tidak lengkap, tidak mendalam, dan banyak hal yang masih bisa dirahasiakan. Ketika memperluas pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian, yaitu dengan mengamati apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak setelah dilakukan pengecekan kembali. Jika benar dan kredibel, ketika diverifikasi di tempat, peneliti dapat menghentikan kelanjutan periode pengamatan. Sebagai bukti bahwa peneliti telah memenuhi uji kredibilitas, peneliti dapat menambahkan bukti perluasan temuan pada laporan penelitian.⁴⁵

b. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga berarti tindakan memverifikasi data dengan menggunakan sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.⁴⁶

c. Pengecekan Teman Sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang diteliti, sehingga nantinya bersama mereka dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuan dari pengecekan dengan teman sejawat ini untuk merumuskan teori yang ditemukan, metode, dan etika penelitian.⁴⁷

⁴⁵Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 148.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 148.

⁴⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 332.

d. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan penunjang untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti. Referensi harus cukup untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang penelitian sehingga informasi yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertimbangkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini nantinya terdiri dari beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang didapat dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan secara singkat terkait dengan profil dari lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian.
3. Bab III berisi tentang pembahasan. Dalam hal ini, peneliti nantinya akan menguraikan tentang hasil jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah
4. Bab IV berisi penutup. Di dalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan ringkasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah kecamatan praya barat daya kabupaten lombok tengah. Lokasi penelitian bertujuan sebagai bahan acuan paparan data dan temuan ketika proses penelitian berlangsung.

1. Sejarah Desa

Desa Pandan Indah merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada diwilayah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan desa pemekaran dari Desa Kabul. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan desa induk (Kabul) jaraknya cukup jauh sekitar 7 km dari dusun Kelambi dan Dangah. Atas dasar itulah para tokoh masyarakat dusun Kelambi dan Dangah dan semua tokoh masyarakat wilayah pemekaran melakukan rembuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari desa Kabul, bagai gayung bersambut setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Kabul ketika Kepala Desa dijabat oleh KAMERAN dapat disetujui dan diajukan pemekaran menjadi Desa Pandan Indah kepada Pemerintah Daerah. Kata Pandan Indah Diambil dari nama sebuah tempat dimana kantor desa dibangun di tengah pohon pandan yang tinggi dan dipandang sangat indah. Namun lebih dari itu bahwa nilai filosofis dari pohon pandan tersebut diharapkan sebagai motivasi bagi siapa saja yang memimpin desa Pandan Indah. Nilai filosofis yang dimaksud adalah bahwa pohon pandan adalah multifungsi tidak ada bagian yang sia-sia akan tetapi semua mempunyai manfaat yang luar biasa diantaranya yaitu: daun nya bisa dipakai sebagai tikar yang sangat nyaman,tas,lompak(tempat rokok) dll. Pohonnya biasa jadi tiang bangunan yang indah dan menarik, akarnya bisa jadi tali temali

yang kuat dan bunganya yang harum semerbak bisa dipakai jadi ramuan untuk mantra dan guna-guna bagi orang tua masa lalu. Dari nilai filosofis tersebut diharapkan masyarakat dan semua potensi yang ada dapat berguna dan bermanfaat bagi pembangunan desa Pandan Indah di segala aspek. Namun perlu diingat bahwa daun pandan ada durinya dikandung maksud ketika berhubungan dengan siapa saja harus hati-hati karena ketika tidak hati-hati akan tertusuk dengan durinya. Dan sebagai tindak lanjut keinginan masyarakat oleh Pemerintah Daerah, tepatnya tanggal 01 Januari 2003 pada masa Drs. Haji Lalu Suhaimi sebagai Bupati Lombok Tengah Pandan Indah disetujui sebagai desa dipintif. Mengawali berjalannya administrasi pemerintahan desa, mengingat desa Pandan Indah belum memiliki kantor yang tetap, untuk sementara oleh Dinas Dikpora diberikan izin untuk menempati salah satu Ruang Kelas (Ruang Belajar) yang ada di SDN Kending Sampi kini telah diubah menjadi SDN 1 Pandan Indah. Dengan tekad dan kerjasama serta keinginan yang kuat dari masyarakat satu setengah tahun kemudian telah dapat dibangun sebuah kantor desa yang mungkin sebagai pusat pelayanan administrasi desa dengan ukuran luas 10 m x 12 m dirasa cukup. Melihat secara administratif dan telah tersedianya fasilitas penunjang administrasi pemerintahan desa Pandan Indah pada tanggal 24 Juli 2004 ditetapkan sebagai desa definitive dan menjadi salah satu desa dari 11 desa yang berada di wilayah kecamatan Praya Barat Daya dengan kepala Desa Pertama adalah Abdurrahim, S.Ag, M.Pd.I. Selama 5 tahun (satu periode) kepemimpinannya nama Desa Pandan Indah semakin dikenal di publik karena mampu mengantarkan salah satu putra terbaiknya menjadi Anggota DPRD Kabupaten Lombok tengah yaitu Akhmad Khusairi, S.Pd.I pada pemilu legislatif 2009-2014. Pada tahun 2010 Bapak Abdurrahim terpilih kembali untuk kedua kalinya menjadi kepala Desa Pandan Indah, sebagai pemimpin yang dipercaya oleh masyarakat Pandan Indah beliau kembali

menunjukkan konsistensi kepemimpinannya dengan membangun berbagai fasilitas kebutuhan masyarakat seperti, pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan jembatan, pembukaan jalan usaha tani, pembangunan gedung posyandu, pembangunan gedung MI, MTs, dan MA, pembangunan sumur bor di beberapa dusun, dan pemberdayaan serta pembinaan lainnya. Serta ia kembali mempersembahkan kursi legislatif yang diduduki oleh putra terbaik desa pandan indah yaitu Ust.Kamarudin, S.Pd sebagai anggota DPRD Lombok Tengah tahun 2014-2019 dari Partai Kebangkitan Bangsa. Kemudian pada tahun 2016 desa pandan indah kembali melakukan pesta demokrasi untuk yang ketiga kalinya dengan mengamanatkan Bapak Anhar, S.Pd sebagai Kepala Desa periode 2017-2022.

2. Kondisi Umum Desa

a. Batas Wilayah Desa

Gambaran geografis wilayah Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya, Desa Pandan Indah terletak di bagian Selatan wilayah Kecamatan Praya Barat Daya yang pada prinsipnya memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan desa lain. Secara administrasi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Desa Pandan Indah terbagi dalam 11 dusun, dengan luas wilayah ± 734.79 hektar: Pada umumnya Desa Pandan Indah saling mengapit antara desa yang satu dengan desa yang lainnya, dengan batas-batas wilayah adalah sbb:

Sebelah Utara : Desa Tanak Rarang Kecamatan Praya Barat
Sebelah Timur : Desa Bonder Kecamatan Praya Barat
Sebelah Selatan : Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat
Sebelah Barat : Desa Kabul Kecamatan Praya Barat Daya

b. Luas Wilayah Desa

Adapun luas wilayah Desa Pandan Indah adalah $\pm 707,911$ Hektar² yang terdiri dari :

Tabel 2.1
Luas Wilayah Desa Pandan Indah

No	Uraian	Luas Area (Ha/Km²)
1	Sawah Tadah Hujan	420,79 Ha
2	Tanah kebun	42 Ha
3	Pemukiman	84 Ha
4	Sekolah dan perkantoran	1 Ha
Jumlah		547,79 Ha

Khusus untuk tata guna lahan dan intensifikasi lahan yang ada di Desa Pandan Indah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tata guna lahan dan intensifikasi di Desa Pandan Indah

No	Uraian	Jumlah
1	Sawah Tadah Hujan	420,79 Ha
2	Tanah kebun	42 Ha
3	Pemukiman	84 Ha
4	Sekolah dan perkantoran	1, 25 Ha
5	Lain-lain	160 Ha
Jumlah		734. 79 Ha

Kondisi iklim di sebagian besar Desa Pandan Indah tidak jauh beda dengan kondisi iklim desa-desa lain di wilayah Kecamatan Praya Barat Daya dan bahkan secara umum Desa Pandan Indah terdiri dari dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Oktober dan musim hujan antara bulan November hingga Mei dengan temperatur / suhu udara pada tahun 2015 rata - rata berkisar antara 27, 00°C s/d 32, 46°C dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 32, 46°C serta suhu minimum 27,00°C terjadi pada bulan Juni. Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2010 sebesar 1.409,29 mm dengan curah hujan terendah antara bulan Mei dan Juni sebesar 15,00 mm dan curah hujan tertinggi pada bulan Januari sebesar 419,00 mm dengan HH rata-rata sebesar 66,75 HH.

c. Orbitasi

Jarak Desa Pandan Indah ke pusat pemerintahan:

- 1) Kecamatan : 19 Km
- 2) Kabupaten : 27 Km
- 3) Provinsi : 57 Km

d. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah Penduduk : 5.129 jiwa
 - Laki-laki : 2.614 jiwa
 - Perempuan : 2.515 jiwa
- 2) Jumlah Kepala Keluarga menurut Jenis kelamin
 - Laki-laki : 1.553 KK
 - Perempuan : 507 KK
 - Jumlah : 2.060 KK
- 3) Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Pendidikan
 - Tidak Tamat SD : 708 KK
 - Tamat SD/SLTP : 476 KK
 - Tamat SLTA : 334 KK
 - Tamat AKA/PT : 132 KK

Tamat S2	: 6	KK
Jumlah	: 1.980	KK
4) Jumlah Pasangan usia subur	: 1.354	Jiwa
5) Jumlah jiwa berdasarkan Umur		
a) 0 -1 tahun	: 72	jiwa
b) 1 – 5 tahun	: 333	jiwa
c) 5 – 6 tahun	: 301	jiwa
d) 7 – 15 tahun	: 796	jiwa
e) 16 – 21 tahun	: 1.289	jiwa
f) 22 – 59 tahun	: 2.776	Jiwa
g) 60 tahun keatas	: 242	jiwa

3. Keadaan Pendidikan, Kesehatan, Dan Keagamaan Di Desa Pandan Indah

a. Pendidikan

Desa Pandan Indah terdiri dari 11 Dusun yaitu : 1) Dusun Kelambi 1, 2) Dusun Dangah, 3) Dusun Kereak, 4) Nanger, 5) Dusun Bolor Gejek, 6) Dusun Panggongan, 7) Dusun Mengkoneng, 8) Dusun Aik Kerit, 9) Dusun Rege, 10) Dusun Sukalalam dan 11) Kelambi 2. Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2016 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 525 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata di semua dusun yang ada.

b. Lembaga Pendidik Di Desa Pandan Indah

- 1) Prasarana Pendidikan
 - a) TK : 2
 - b) Paud : 6
 - c) SD/ MI : 7
 - d) SMP/ MTS : 4
 - e) SMA/ MA : 2
 - f)

c. Sarana Dan Prasarana Kesehatan Di Desa Pandan Indah

Desa Pandan Indah Memiliki sarana dan prasarana kesehatan antara lain pustu, dan polindes ini adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah Desa terhadap masyarakat, oleh karena itu masyarakat Pandan Indah merasa terbantu dan dapat meringankan beban masyarakat setempat karena tidak harus membayar seperti di rumah sakit umum atau klinik lainnya. Pemerintah Desa juga memfasilitasi masyarakat dengan membangun pos-pos posyandu di setiap dusun untuk memudahkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Desa Pandan Indah.

d. Pemenuhan Air Bersih

Masyarakat Desa Pandan Indah umumnya menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur gali. Akan tetapi akhir-akhir ini dengan kemajuan teknologi masyarakat Pandan Indah sudah mulai mengenal dan banyak masyarakat yang menggunakan air sumur bor ini ada yang diprogramkan dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES), kemudian ada juga yang diprogramkan dari Bank Dunia dengan nama program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Oleh karena itu masyarakat Pandan Indah sudah tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan air bersih.

e. Keagamaan Dan Sarana Peribadatan

Penduduk Desa Pandan Indah seluruhnya beragama islam. Jumlah sarana dan prasarana peribadatan di desa Pandan Indah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Jumlah sarana dan Prasarana peribadatan Desa Pandan Indah

No	Prasarana Ibadah	Letak	Jumlah
1	Masjid	Masjid Dusun Kelambi I	8 buah
		Masjid Dusun Dangah	
		Masjid Dusun Bolor Gejek	
		Masjid Dusun Kereak	
		Masjid Dusun Mengkoneng	
		Masjid Dusun Aik Kerit	
		Masjid Dusun Panggongan	
		Masjid Dusun Nangker	
2	Mushola	Al Azhar Bolor Gejek	14 buah
		Bani Umar Kereak 1	
		Bani Wahid Kereak 2	
		Ibadallah Kelambi 1	
		Nurul Iman Dangah Daye	

		Nurul Iman Dangah Lauk	
		Nurul yakin Aik Kerit	
		Misbahul Munir Mengkoneng	
		Assobirin Mengkoneng 2	
		Al Ijtihad Panggongan 1	
		Al Furqon Panggongan 2	
		Al Arifin Sukalalam	
		Nurul Yaqin kelambi 2	
		Darul Yaqin Kelambi 2	
		Musyalla al-ikhlas nangker	

4. Sosial Dan Budaya

a. Adat Istiadat

Krame adat, kerame adat merupakan suatu kesepakatan khusus yang dimusyawarahkan oleh para tokoh Adat yang berada di Desa Pandan Indah sehingga menjadi aturan yang ditetapkan dan berlaku sampai ke generasi-generasi seterusnya. Seperti salah satu contoh adat tradisi yang ada di Desa Pandan Indah, yakni ziarah makam Keleang yang merupakan adat dan tradisi yang memang sudah ditetapkan oleh tokoh adat pada zaman nenek moyang terdahulu hingga

berlaku sampai saat ini. Dan itu diakui oleh seluruh komponen masyarakat bahwa ziarah makam Keleang menjadi salah satu adat tradisi yang berada di Desa setempat dan yang sudah ditetapkan dan disepakati oleh tokoh adat. Adapun jumlah krame adat desa pandan saat ini sebanyak 25 orang terdiri dari;

Tabel 2.4
Jumlah Krame Adat di Desa Pandan Indah

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Amaq Jumarim	Ketua	Kereak
2	H.Alwan Syahril	Wakil ketua	Bolor gejek
3	Muhamad Sidik	Bendahara	Nanger
4	Muhsin	Sekretaris	Dangah
5	Amaq Juma,al	Anggota	Aik kerit
6	Amaq Muliadi	Anggota	Kelambi
7	Amaq surdiawan	Anggota	Panggongan
8	Amaq Jansim	Anggota	Sukalalem
9	H.Abdul Hasim	Anggota	Mengkoneng
10	Amaq Anis	Anggota	Aik kerit
11	Amaq Fini	Anggota	Aik Kerit
12	Amaq Solatiah	Anggota	Mengkoneng
13	Amaq Nursahli	Anggota	Bolor Gejek
14	H.Marwi	Anggota	Bolor Gejek

15	H. Umar	Anggota	Kereak
16	H. Wahid	Anggota	Kereak
17	H. Muhamad ahyat	Anggota	Kelambi
18	H. Sabolah	Anggota	Kelambi
19	Husnu tamrin	Anggota	Kelambi
20	H.Nurudin	Anggota	Dangah
21	H. Syamsul Hakim	Anggota	Nangker
22	Amaq Mahim	Anggota	Nangker
23	Amaq Riasip/ Jamiludin	Anggota	Nangker
24	Jamaludin, S.Pd.I	Anggota	Dangah
25	H. Muh.Ihsanudin	Anggota	Rege

b. Suku bangsa yang mendiami

Penduduk Desa Pandan Indah adalah penduduk yang mayoritas suku sasak. Dari jumlah keseluruhan penduduk yang terdiri dari 11 dusun yang ada di Desa Pandan Indah semuanya adalah penduduk asli suku sasak tidak ada suku-suku lain diluar suku sasak tersebut, dari keseluruhan tersebut saling hidup berdampingan, tolong menolong, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. sehingga penduduk Desa setempat hidup damai dan tentram.

Kemudian hidup di sebuah pedesaan tentu tidak terlepas dari adanya adat tradisi dan budaya di suatu pedesaan

tersebut, karena kita ketahui bersama bahwa adat dan budaya di suatu pedesaan lebih kental dan tidak pernah mengalami kemunduran walaupun dengan perkembangan zaman yang begitu modern ini. Beda halnya dengan di sebuah perkotaan adat dan budayanya semakin terkikis oleh perkembangan zaman.

Seperti salah satu ada tradisi yang ada Desa Pandan Indah, yakni ziarah ke makam Keleang. Tradisi ini diakui oleh seluruh penduduk Desa Pandan Indah karena tradisi ziarah makam keleang merupakan tradisi peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Tradisi ini masih kental dilestarikan oleh para generasinya.

5. Keadaan Ekonomi

Desa Pandan Indah sebagai salah satu desa swakarsa bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu mata pencaharian penduduk sudah mulai bergeser dari sektor primer ke industri, penerapan teknologi pada usaha pertanian, kerajinan dan sektor sekunder mulai berkembang. Meskipun dalam pendataan terakhir mengindikasikan adanya perkembangan di tingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 1.980 Kepala Keluarga yang ada, sebanyak 1.725 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan prosentase sekitar 90 % masih tergolong tidak mampu (sumber data Jamkesmas dan Jamkesda) itu pun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan Surat Keterangan Tidak Mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya di Rumah Sakit atau untuk pendidikan anaknya.

Keadaan ekonomi masyarakat Pandan Indah sebagian besar masih menggantungkan nasib ekonominya di sektor pertanian, peternakan yang mencapai 80%, sisanya yang 20% itu adalah sebagai pengusaha bangunan, pengusaha kios, menjadi perawat, menjadi guru, menjadi dosen, dan keterampilan keterampilan yang lain. Minimnya persentase masyarakat yang bergerak di bidang profesional merupakan akibat dari masih rendahnya SDM yang dimiliki oleh desa

pandan indah . ini merupakan Pekerjaan Besar bagi kepemimpinan selanjutnya untuk lebih memperhatikan penguatan Sumber Daya Manusia khususnya kepada Pemuda.

a. Pertanian

Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pandan Indah seperti pertanian Padi, jagung, kedelai, ubi-ubian, kelapa, kacang panjang. Akan tetapi semua jenis sumber daya alam yang terdapat di Desa Pandan Indah ini merupakan sumber Tadah Hujan, kecuali kelapa. tidak bergantung pada tadah hujan.

b. Peternakan

Masyarakat Desa Pandan Indah umumnya memelihara peternakan hal ini bermula dari turun temurun atau peninggalan orang tua. Adapun jenis-jenis peternakan yang dimiliki masyarakat Desa Pandan Indah antara lain:

- 1) Kerbau
- 2) Sapi
- 3) Kambing
- 4) Itik
- 5) Ayam

c. Perikanan

Masyarakat Desa Pandan Indah sebagian kecil yang mata pencahariannya bersumber dari perikanan , adapun masyarakat yang memenuhi kebutuhannya bersumber dari perikanan yaitu dusun bolor gejek ini disebabkan karena dusun ini adalah salah satu dusun yang sangat berdekatan dengan bendungan Pengga , adapun masyarakat yang mata pencaharian dari perikanan harus menyiapkan Embung terlebih dahulu karena di Desa Pandan Indah tidak sama dengan masyarakat yang lain umumnya. Adapun embung yang terdapat di Desa Pandan Indah yaitu embung di dusun kelambi I, dusun rege, dusun panggongan, dan di dusun kerek.

d. Kerajinan Rakyat

Berhubungan dengan kerajinan tangan yang ada di desa pandan indah seperti pembuatan songket, tutup kepala yang berdasar bahan dari bambu, kemudian ada juga masyarakat yang membuat tas mini dengan hasil tenun.

e. Struktur Mata Pencaharian

Dilihat dari struktur mata pencaharian Desa Pandan Indah dapat diuraikan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-------|
| 1) Petani dan peternak | : 82% |
| 2) Pemeliharaan itik | : 4% |
| 3) Perikanan | : 3% |
| 4) Pemeliharaan ayam | : 3% |
| 5) Guru dan pegawai negeri | : 8% |

B. Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat Dusun Kelambi

Makam keleang yang diklaim sebagai tempat pertapaan atau persinggahan para Wali Allah, sehingga bagi masyarakat Kelambi menganggap bahwa makam Keleang merupakan tempat yang sangat sakral. Sehingga banyak kepercayaan-kepercayaan para nenek moyang terdahulu timbul, karena melihat dari makam keleang tersebut yang begitu suci yang pernah disinggahi oleh para Wali Allah saat menyebarkan Agama Islam di Lombok. Kemudian tradisi ziarah makam Keleang tentu memiliki berbagai macam ritual dan prosesi yang dilakukan oleh peziarah, yaitu masyarakat Dusun Kelambi itu sendiri sebagaimana kegiatan pada saat melakukan ziarah makam pada umumnya. Akan tetapi tradisi ziarah makam Keleang yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi memiliki cara khas tersendiri atau memiliki ritual dan prosesi yang berbeda. Oleh karena itu berbagai bentuk kegiatan atau prosesi yang masyarakat Kelambi laksanakan Ketika melakukan tradisi ziarah makam Keleang.

Dalam melaksanakan kunjungan ziarah ke makam Keleang di lakukan dua kali dalam setahun. *Pertama*, Ketika awak musim kemarau atau musim panas sekitar pada awal bulan September.

Kedua, Ketika awal musim hujan bertepatan dengan musim padi. Dan kunjungan ziarah ke makam Keleang dilakukan pada hari Kamis saja tidak boleh dihari lain. Karena pada hari Kamis masyarakat Kelambi melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang secara kondisional tergantung dari masyarakat itu sendiri. Kalau memang ada masyarakat yang memiliki kendala atau punya kesibukan lain maka mereka tidak bisa ikut andil dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut. Kemudian masyarakat Dusun Kelambi melakukan berbagai macam kegiatan untuk menyempurnakan kegiatan peziarah nya. Kegiatan atau prosesi yang dilakukan mulai dari persiapan sehari sebelum pergi berkunjung ke ziarah makam Keleang maupun kegiatan yang dilakukan ketika sudah berada di lokasi makam Keleang tersebut. Dalam tradisi ziarah makam Keleang tentu harus dipersiapkan secara matang agar tradisi ini dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosesi atau kegiatan yang sudah ada dalam tradisi tersebut. Adapun kegiatan yang harus dipersiapkan sehari sebelum pergi berkunjung ke ziarah makam Keleang, seperti membakar timbung, membuat ketupat, dan terdapat makanan juga diluar dari kegiatan atau prosesi ziarah makam Keleang, makanan tersebut, berupa olah-olah, kacang, ikan asin, telur, nasi, dan masih banyak lagi makanan-makanan yang lain.

Kemudian kegiatan atau prosesi yang dilakukan Ketika sudah berada di lokasi makam Keleang tersebut, seperti penyembelihan ayam, mempersiapkan isi sesajen untuk acara zikran, dan cuci muka. Oleh karena itu banyak kegiatan atau prosesi yang masyarakat Kelambi laksanakan Ketika melakukan tradisi ziarah makam Keleang. Adapun kegiatan atau prosesi yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Kelambi yakni;

1. Membakar Timbung

Timbung merupakan makanan khas masyarakat Dusun Kelambi yang akan dibawa pada saat berkunjung ziarah ke makam Keleang. membakar timbung dilakukan sehari sebelum pergi kunjungan ziarah, yakni pada hari Rabu dan ziarah makam Keleang dilakukan pada hari Kamis. Membakar

timbang juga merupakan proses awal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi sebelum berangkat kunjungan ziarah ke makam Keleang. Pembakaran Timbung yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi ditempat yang memang sudah mereka siapkan masing-masing. Karena pembakaran Timbung dilakukan berkelompok-lompok. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Saibah selaku Kepala Dusun Kelambi dan sekaligus sebagai Tokoh Adat Dusun Kelambi mengenai prosesi ziarah makam Keleang;

“Membakar Timbung adalah kegiatan awal yang kami lakukan sebagai masyarakat Dusun Kelambi pada saat melakukan ziarah ke makam Keleang. Membakar timbung juga merupakan kegiatan yang memang sudah menjadi peninggalan nenek moyang kami terdahulu ketika melakukan kunjungan tradisi ziarah ke makam Keleang. Akan tetapi membakar timbung dilakukan pada saat momentum tradisi kunjungan ziarah ke makam Keleang saja. Timbung tersebut adalah makanan khas kami dan sebagai isi sesajen yang akan dibawa pada saat ziarah ke makam Keleang”⁴⁸

Membakar timbung merupakan prosesi awal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi pada saat melakukan kunjungan tradisi ziarah ke makam Keleang. Membakar timbung ini juga merupakan sudah menjadi tradisi dari nenek moyang yang terus dilakukan hingga saat ini pada saat melakukan ziarah ke makam Keleang, karena timbung tersebut adalah makanan khas masyarakat Kelambi yang wajib dibawa pada saat melakukan ziarah ke makam Keleang. Akan tetapi timbung ini dibuat memiliki waktu tertentu yakni pada saat momentum melakukan kunjungan tradisi ziarah makam

⁴⁸Saibah, wawancara, Kelambi 7 April 2023

Keleang saja. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Mulasim bahwa;

“Kegiatan yang kami lakukan pertama pada saat melakukan ziarah ke makam keleang adalah membakar timbung, timbung merupakan makanan khas kami sebagai masyarakat Kelambi Ketika melakukan ziarah ke makam Keleang. Kemudian timbung tersebut itu yang kami bawa pada saat pergi ziarah karena timbing juga sebagai isi sesajen kami Ketika berkunjung ziarah ke makam Keleang. Dengan adanya kegiatan membakar timbung atau membuat timbung bagi kami hal itu yang kemudian menambah keunikan dalam tradisi ziarah makam Keleang.”⁴⁹

Membakar timbung merupakan prosesi awal yang dilakukan sehari sebelum berangkat kunjungan ziarah ke makam Keleang tepat pada hari rabu karena ziarah makam Keleang dilakukan pada hari kamis. Dan membuat timbung adalah prosesi yang wajib dilakukan oleh Masyarakat Kelambi Ketika momentum ziarah makam Keleang karena membuat timbung sudah merupakan prosesi yang sudah ada sejak dahulu kala yang dilakukan oleh para nenek moyang terdahulu. Timbung itu kemudian yang akan dibawa pada saat melakukan kunjungan tradisi ziarah ke makam Keleang. Bapak Mulasim juga mengatakan bahwa, dengan adanya kegiatan membakar timbung tersebut dapat menjadi keunikan dalam tradisi ziarah makam Keleang. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Muliadi selaku Tokoh Agama Dusun Kelambi mengemukakan bahwa;

“Tradisi ziarah makam Keleang tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan atau prosesi karena itu bagian dari

⁴⁹Bapak Mulasim, *Wawancara*, Kelambi, 8 April 2023.

bentuk kebutuhan pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang. Sehingga ada beberapa bentuk kegiatan seperti salah satunya adalah Membakar Timbung, timbung merupakan makanan khas kami pada saat melakukan kunjungan tradisi ziarah ke makam Keleang dan itu kemudian dibawa sebagai isi sesajen ketika pergi ziarah ke makam keleang tersebut. Dan selain daripada itu membakar Timbung sudah bagian dari kewajiban kami masyarakat Kelambi karena timbung merupakan makanan peninggalan dari nenek moyang terdahulu Ketika melakukan tradisi ziarah ke makam Keleang. Sehingga prosesi-prosesi seperti itu terus dilakukan pada saat melakukan ziarah makam Keleang.⁵⁰

Dalam melakukan tradisi ziarah makam Keleang, tentu ada prosesi atau kegiatan yang dilakukan seperti membakar timbung. Membakar timbung dilakukan pada hari rabu sehari sebelum berangkat ziarah ke makam Keleang, membakar timbung juga merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap momentum melakukan ziarah makam Keleang. Karena timbung adalah makanan khas yang sudah ada dari dahulu kala Ketika para nenek moyang melakukan ziarah ke makam Keleang, dan itu kemudian kenapa hingga saat ini masih terus dilakukan oleh generasinya.

2. Membuat Ketupat

Membuat ketupat juga merupakan dilakukan H-1 pada hari Rabu sebelum berangkat kunjungan ziarah ke makam Keleang. Ketupat juga makanan yang harus dibawa pada saat melakukan kunjungan tradisi ziarah makam Keleang. Seperti dari hasil wawancara Bapak Saibah selaku Tokoh Adat Dusun Kelambi;

⁵⁰Bapak Muliadi, Wawancara, Kelambi, 9 April 2023.

“Membuat ketupat juga merupakan kegiatan yang kami lakukan sebagai masyarakat Kelambi pada saat melakukan kunjungan ziarah makam Keleang. Pembuatan ketupat ini juga kami lakukan sehari sebelum pemberangkatan kunjungan ziarah ke makam Keleang. ketupat juga adalah salah satu makanan yang harus dibawa pada saat melakukan ziarah ke makam Keleang.”⁵¹

Membuat ketupat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi dalam tradisi ziarah makam Keleang, membuat ketupat juga dilakukan pada hari rabu sebelum pemberangkatan ziarah ke makam Keleang, karena ziarah makam Keleang dilakukan pada hari kamis tentu butuh persiapan terlebih dahulu apa yang sekiranya menjadi kebutuhan dalam melakukan ziarah makam keleang. Selain timbung ketupat juga makanan yang harus dibawa pada saat melakukan kunjungan tradisi ziarah makam keleang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Mulasim bahwa;

“Membuat Ketupat juga merupakan kegiatan yang kami lakukan dalam tradisi ziarah makam Keleang, karena ketupat juga merupakan salah satu makanan yang wajib kami bawa sebagai isi sesajen Ketika melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang.”⁵²

Membuat ketupat sudah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun kelambi pada saat ziarah makam Keleang, ketupat juga merupakan makanan yang yang wajib dibawa oleh masyarakat Dusun kelambi untuk menjadi isi sesajen mereka. Karena pada saat melakukan ziarah makam Keleang ada kegiatan yang lainnya yakni zikir, ketupat itu

⁵¹Bapak Saibah, *Wawancara*, Kelambi, 7 April, 2023.

⁵²Bapak Mulasim, *Wawancara*, Kelambi, 8 April 2023.

kemudian menjadi isi sesajen kepada masyarakat yang melaksanakan kegiatan zikir tersebut. namun bukan hanya itu ketupat juga sebagai makanan masyarakat ketika sedang berada di tempat makam Keleang tersebut. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Muliadi bahwa;

“Membuat ketupat adalah salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam melakukan ziarah makam Keleang karena ketupat juga merupakan salah satu makanan yang menjadi isi sesajen ketika kami melakukan kunjungan tradis ziarah ke makam Kelelang.”⁵³

Selain timbung ketupat juga merupakan salah satu makanan yang wajib menjadi isi sesajen Ketika masyarakat Kelambi melakukan kunjungan tradisi ziarah ke makam Keleang. Ketupat sama seperti proses timbung yang pembuatannya satu hari sebelum pergi ziarah ke makam Keleang. Ketupat memang bukan makanan yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia akan tetapi karena pembuatan ketupat ini sudah menjadi salah satu dari kegiatan dalam tradisi ziarah makam Keleang dan kemudian ketupat tersebut wajib dibawa pada saat pergi kunjungan ziarah ke makam Keleang tersebut.

3. Penjualan Ayam (*begorok*)

Penjualan Ayam merupakan sudah menjadi bagian dari tradisi ziarah makam Keleang. Akan tetapi penjualan tersebut bisa dilakukan dua waktu yaitu. Pertama sehari sebelum berangkat kunjungan ke ziarah ke makam keleang dan yang Kedua dilakukan penjualan di lokasi makam Keleang langsung. Tergantung dari musim kunjungan ziarah. Kalau kunjungan ziarah makam Keleang dilakukan pada musim kemarau, maka penjualan dilakukan di lokasi makam Keleang langsung. Akan tetapi Ketika kunjungan dilakukan pada musim hujan, maka

⁵³Bapak Muliadi, *Wawancara*, Kelambi, 9 April 2023.

penyembelihan Ayam dilakukan dirumah. Seperti dari hasil wawancara dengan Bapak Saibah selaku Tokoh Adat Dusun Kelambi beliau menjelaskan bahwa;

“Penyembelihan Ayam juga merupakan bentuk dari kegiatan atau prosesi tradisi ziarah makam Keleang, penyembelihan Ayam bisa dilakukan dua waktu yakni satu hari sebelum berangkat dan sesudah berada dilokasi makam Kelenag. Namun penyembelihan tersebut jika melakukan kunjungan di musim kemarau atau musim panas maka penyembelihan dilakukan di lokasi makam Keleang tersebut, kemudian jika waktu berkunjung pada musim hujan penyembelihan bisa dilakukan sehari sebelum berangkat berkunjung dalam melakukan ziarah makam Keleang.”⁵⁴

Penyembelihan Ayam merupakan kegiatan atau prosesi yang dilakukan oleh masyarakat kelambi dalam melakukan tradisi ziarah makam keleang. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi pada saat melakukan ziarah makam keleang karena ini merupakan peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Kegiatan penyembelihan Ayam ini bisa dilakukan dua waktu, yakni pada bisa dilakukan dirumah sehari sebelum pergi berkunjung ziarah ke makam keleang dan kemudian penyembelihan dilakukan di lokasi makam Keleang langsung. Waktu penyembelihan ini tergantung dari waktu kunjungan ke makam Keleang, jika waktu kunjungan pada musim panas maka penyembelihan dilakukan di lokasi makam Keleang secara langsung, kemudian jika waktu kunjungan pada musim hujan maka penyembelihan dilakukan dirumah sehari sebelum pergi ziarah ke makam Keleang. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Mulasim bahwa;

⁵⁴Bapak Saibah, *Wawancara*, Kelambi, 7 April 2023.

“Penyembelihan Ayam adalah kegiatan yang kami lakukan dalam tradisi ziarah makam Keleang, dari masing-masing keluarga semisalnya satu rumah, kami ada yang membawa Lima ekor Ayam, kemudian ada yang membawa Enam ekor dan seterusnya tergantung dari masyarakat tersebut, kemudian itu yang dibawa lalu dilakukan penyembelihan secara bersama di area makam Keleang. Setelah dilakukan penyembelihan terus ke tahap berikutnya yaitu kami membakar atau memanggang ayam tersebut sampai matang. Ayam juga merupakan salah satu makanan yang menjadi isi sesajen pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang.”⁵⁵

Penyembelihan Ayam sudah menjadi tradisi masyarakat Kelambi Ketika melakukan ziarah ke makam Keleang, ayam tersebut dibawa oleh seluruh masyarakat Kelambi, dari masing-masing masyarakat membawa ayam sesuai dengan kemampuannya mereka masing-masing. Dan itu kemudian masyarakat kelambi melakukan penyembelihan di lokasi makam keleang tersebut, semua masyarakat menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan penyembelihan ayam tersebut. seperti, pisau dan kemudian kayu yang menjadi tusuk atau tempat panggangan ayam, kemudian kayu bakar digunakan pada saat melakukan pembakaran ayam tersebut. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Muliadi bahwa;

“Penyembelihan Ayam adalah kegiatan yang kami lakukan sebagai masyarakat Kelambi saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang, karena prosesi penyembelihan ayam ini sudah dilakukan oleh para nenek moyang kami sehingga prosesi itu wajib kami lakukan pada saat momentum tradisi ziarah makam

⁵⁵Bapak Mulasim, Wawancara, Kelambi, 8 April 2023.

Keleang dilakukan. Kemudian semua masyarakat wajib membawa ayam dari rumah untuk disembelihkan dan membawa segala yang dibutuhkan untuk keperluan penyembelihan ayam dan pada saat membakar atau panggang ayam tersebut.”⁵⁶

Tradisi ini sangat unik karena memiliki kegiatan-kegiatan yang khas sekali yang dimana salah satunya adalah melakukan penyembelihan ratusan Ayam yang dibawa oleh masing-masing masyarakat Dusun Kelambi, kemudian dilakukan penyembelihan secara bersama dan dilakukan pembakaran (Panggang) secara bersama juga.

4. Mempersiapkan Sesajen Untuk Acara Zikir Dan Do'a (Roah)

Setiap melakukan ritual atau kunjungan ke tempat sakral, mungkin setiap masyarakat wajib melakukan atau memiliki cara khas Ketika melakukan kunjungan ke tempat sakral tersebut. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi pada saat melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang, sebelum berangkat ziarah ke makam Keleang mereka terlebih dahulu mempersiapkan isi sesajen dari rumah untuk mereka bawa ziarah ke makam Keleang untuk acara zikiran. Zikiran merupakan hubungan manusia dengan Allah, dengan berzikir senantiasa manusia mengingat sang Penciptanya. Zikir dan do'a juga merupakan kegiatan yang dilakukan saat Ziarah ke makam Keleang untuk mendoakan orang-orang yang sudah meninggal dunia agar diberikan tempat terbaik disisi Allah SWT. Zikir dan do'a juga dilaksanakan untuk mendoakan yang masih hidup agar diberikan Kesehatan, keselamatan, keberkahan, dan hal-hal- baik lainnya. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Saibah Selaku Tokoh Adat Dusun Kelambi bahwa;

⁵⁶Bapak Muliadi, *Wawanacara*, Kelambi, 9 April 2023.

“Menyiapkan sesajen untuk acara zikiran dan do’a adalah prosesi yang kami lakukan pada saat ziarah makam Keleang, dalam melakukan ziarah ke Makam Keleang tentu kami sudah menyiapkan sesajen untuk acara zikiran di makam Keleang tersebut. dan tujuan kami adalah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia agar diberikan tempat terbaik disisi Allah Swt. dan untuk kami yang masih hidup agar diberikan Kesehatan, keberkahan, keselamatan, dan hal-hal baik lainnya. Sehingga kegiatan zikiran wajib kami lakukan pada saat ziarah ke makam Keleang karena bagi kami kegiatan tersebut pasti berniali ibadah.”⁵⁷

Dari sekian kegiatan atau prosesi yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi dalam melakukan tradisi ziarah makam Keleang, tentu jika kita pergi ziarah makam secara umum peziarah pasti ada yang mereka bawa seperti makanan-makanan sebagai isi sesajen untuk acara zikiran. Karena tujuan ziarah makam juga merupakan bagaimana kita mengingat akan kematian. Disatu sisi juga untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia maupun berdo’a untuk mereka sendiri yang masih hidup dengan tujuan tentu memohon atau meminta petunjuk dan hal-hal baik lainnya.

Selanjutnya seperti yang dipaparkan oleh Bapak Mulasim selaku Pemuka (*Mangku*) adat ziarah makam Keleang bahwa;

“Mempersiapkan sesajen untuk acara Zikiran (Roah), juga adalah kegiatan kami lakukan saat melakukan tradisi ziarah ke makam Keleang, sesajen kami persiapkan di rumah seperti, Timbung, Ketupat, Telur, Kacang, dan makanan yang lainnya. Kemudian itu yang kami bawa pada saat melakukan kunjungan

⁵⁷Bapak Saibah, Wawancara, Kelambi, 7 April 2023.

ziarah ke makam Keleang. Dan ada juga sesajen dipersiapkan di lokasi ziarah makam Keleang seperti Ayam, akan tetapi setelah selesai dilakukan penyembelihan dan kemudian ketika Ayam sudah matang baru dipersiapkan sebagai isi sesajen semuanya, Ketika sudah semua dipersiapkan baru kemudian mulai dilaksanakannya zikiran atau (Roah) oleh kami masyarakat Kelambi dan yang dipimpin oleh Tokoh Agama atau yang kami sebut adalah kiyai”⁵⁸

Sebelum berangkat ziarah ke makam Keleang semua masyarakat Kelambi terlebih dahulu sudah mempersiapkan makanan-makanan yang akan dibawa ziarah ke makam Keleang, makanan tersebut sebagai isi sesajen saat melakukan ziarah ke makam Keleang. Berbagai macam menu makanan yang masyarakat persiapkan, seperti kacang, ikan ,telur ketupat, timbung dan lain sebagainya, namun ada juga makanan yang disiapkan di lokasi makam Keleang tersebut seperti Ayam, karena ayam dilakukan penyembelihan di sana kemudian dipanggang disana juga. Semua makanan tersebut dipersiapkan untuk acara zikiran dan sebagai makanan-makanan masyarakat pada saat melakukan kunjungan tradisi ziarah makam Keleang. Selanjutnya seperti yang dikemukakan atau pemaparan oleh Bapak Muliadi selaku Tokoh Agama bahwa;

“Kegiatan zikiran ini yang menjadi salah satu bagian dari prosesi tradisi ziarah makam Keleang. Kami tidak hanya melakukan ritual-ritual yang bersifat social saja, akan tetapi di satu sisi juga ada nilai-nilai Agama yang terkandung dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut, yakni melalui kegiatan zikiran. Bahkan semua

⁵⁸Bapak Mulasim, Wawancara, Kelambi, 8 April 2023.

yang terlibat dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut, laki-laki maupun perempuan, anak-anak sampai yang tua semua berzikir kepada Allah SWT. Dan tidak hanya berzikir namun berdo'a jug setelah berzikir untuk meminta kepada Allah Kesehatan, keselamatan dan hal-hal baik lainnya."⁵⁹

Kegiatan zikiran dalam tradisi ziarah makam Keleang merupakan disatu sisi kegiatan yang sangat mulia karena berzikir adalah salah satu perintah Allah SWT kepada hambanya untuk senantiasa selalu beribadah kepadanya. Dengan berzkir kita bisa mengingat Allah dan menjadi perbuatan ibadah kita kepada Allah SWT. Prosesi tradisi ziarah makam Keleang yaitu Zikiran mengandung 2 nilai. Pertama; *Nilai Sosial* yang Kedua; *Nilai Agama*. Dua nilai tersebut memang wajib dimiliki da dikerjakan oleh manusia karena sebagai manusia tidak bisa lepas juga hubungan manusia dengan manusia (*Habluminannas*). Oleh karena itu teruslah menjalin hubungan baik kepada sesama manusia. Kemudian selain menjaga hubungan dengan sesama manusia juga harus menjaga hubungan kita sebagai manusia dengan Allah (*HabluminAllah*) dengan cara apa iya tentu dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

5. Cuci Muka (*Beseraup*)

Cuci muka merupakan prosesi kegiatan akhir setelah dilakukan prosesi-prosesi sebelumnya, seperti membakar Timbung membuat Ketupat, penyembelihan Ayam, Zikiran dan kemudian yang terakhir adalah cuci muka. Dari masing-masing masyarakat membawa air botol dari rumah sebagai kebutuhan saat melakukan ziarah makam Keleang, selain air tersebut buat minum akan tetapi di satu sisi sebagai buat cuci muka (*Beseraup*), dan air yang dipakai buat cuci muka terlebih dahulu dimasukin tanah makam oleh pemuka Adat atau

⁵⁹Bapak Muliadi, *Wawancara*, Kelambi, 9 April 2023.

Mangku ziarah makam Keleang (Bapak Mulasim) baru kemudian masyarakat bersiap-siap untuk melakukan Ritual seperti cuci muka tersebut (*Beseraup*). Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mulasim selaku Pemuka Adat ziarah makam Keleang bahwa;

*”Cuci muka adalah kegiatan terakhir kami saat melakukan ziarah ke makam Keleang, cuci muka ini kami lakukan bersama seluruh masyarakat Kelambi yang ikut ziarah. Cuci muka sudah menjadi tradisi kami pada saat melakukan ziarah ke makam Keleang. Semua masyarakat membawa air botol masing-masing dari rumah, kemudian saya selaku pemuka adat ziarah makam Keleang jadi Ketika mulai prosesi cuci muka saya yang pimpin. Kemudian air yang dibawa dari rumah oleh masyarakat itu saya masukkan tanah makam di air tersebut, itu yang kemudian kamu pakai buat cuci muka (*Beseraup*) saya selaku Pemuka adat (*Mangku*) ziarah makam Keleang ini tentu kami memiliki cara untuk melakukan ritual ini. Dan Ketika kami mulai melakukan cuci muka tersebut maka yang duluan adalah laki-laki dan semua harus berbaris dan maju satu persatu menghadap ke saya untuk melakukan cuci muka, dan pas mulai cuci muka kami semua berniat dan niat tersebut tergantung dari masing-masing orang sambil cuci muka (*Beseraup*).setelah laki-laki baru giliran perempuan. Dan air tersebut bisa dibawa pulang kembali, dan menurut keyakinan kami yang ada di masyarakat Kelambi bahwa air tersebut bisa dijadikan sebagai Azimat. Bisa dipergunakan untuk menyirami tanaman , bisa juga buat kesembuhan dan lain-lain.”⁶⁰*

⁶⁰Bapak Mulasim, Wawancara, Kelambi, 8 April 2023.

Cuci muka (Beseraup) merupakan prosesi akhir dari tradisi ziarah makam Keleang, ritual ini dilakukan bersama seluruh masyarakat kelambi yang ikut terlibat dalam kunjungan ziarah makam Keleang ini. Kemudian air yang dibawa dari rumah oleh masyarakat Kelambi itu dimasukkan tanah makam di air tersebut oleh pemuka adat ziarah makam Keleang. itu yang kemudian dipakai buat cuci muka (Beseraup). Dalam melakukan cuci muka memiliki aturan untuk melakukan ritual tersebut. Dan Ketika mulai melakukan cuci muka yang duluan adalah laki-laki dan semua harus berbaris dan maju satu persatu menghadap ke pemuka adat tersebut untuk melakukan cuci muka. Dan pas mulai cuci muka semua berniat dan niat tersebut tergantung dari masing-masing orang sambal cuci. Setelah laki-laki semuanya selesai baru kemudian giliran perempuan, hal yang sama juga dilakukan yaitu berbaris dan maju satu persatu menghadap ke pemuka adat untuk melakukan cuci muka. Dan air tersebut bisa dibawa pulang kembali, dan menurut keyakinan yang ada di masyarakat Kelambi bahwa air tersebut bisa dijadikan sebagai atau dipergunakan untuk menyirami tanaman agar tumbuh subur. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak saibah bahwa;

“Cuci muka adalah prosesi akhir yang kami lakukan pada saat ziarah ke makam Keleang, ritual cuci muka pada saat ziarah ke makam Keleang wajib kami lakukan karena sudah dilakukan dari dulu oleh nenek moyang kami. Sehingga ritual ini terus kami lakukan pada saat momentum ziarah ke makam Keleang. Karena menurut nenek moyang kami Ketika melakukan cuci muka pada saat ziarah ke makam jika diiringi dengan niat yang baik dan insyaAllah akan ada kebaikan untuk kita. Dan menurut keyakinan nenek moyang kami terdahulu bahwa air yang dipakai buat cuci muka tersebut Ketika sudah dikasih mantra oleh pemuka adat dan sudah di

masukin tanah makam Keleang tersebut maka air tersebut bisa dipergunakan untuk menyiram tanaman biar tumbuh subur. Sehingga Air tersebut dinamakan Air Makam Keleang.”⁶¹

Cuci muka yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi merupakan proesi terakhir dalam tradisi ziarah makam Keleang. Cuci muka yang dilakukannya bukan cuci muka yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya akan tetapi ada keyakinan dalam diri mereka bahwa cuci yang mereka lakukan akan memberikan dampak yang baik bagi mereka jika dibarengi dengan niat yang baik. Dan menurut keyakinan masyarakat Kelambi bahwa air yang dipakai buat cuci muka tersebut bisa juga dipakai buat menyiram tanaman, dengan keyakinannya adalah agar tanaman tersebut bisa tumbuh dan subur. Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muliadi selaku Tokoh Agama bahwa;

“Cuci muka adalah kegiatan yang kami lakukan pada saat dalam tradisi ziarah makam Keleang, cuci muka diikuti oleh semua peziarah. Kemudian kami masyarakat Kelambi mempunyai keyakinan bahwa air yang kami bawa dari rumah kemudian air tersebut dimasukkan ke dalam yang konon ceritanya tempat tersebut sebagai tempat persinggahan para Wali Allah namun kami sebut makam, dan air tersebut dimasukin tanah makam dan menjadi keyakinan kami bahwa air tersebut memiliki manfaat yang baik bagi kami masyarakat Kelambi”⁶²

Cuci muka merupakan proesi terakhir yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi pada saat melakukan tradisi ziarah

⁶¹Bapak Saibah, *Wawancara*, Kelambi, 7 April 2023.

⁶²Bapak Muliadi, *Wawancara*, Kelambi, 9 April 2023.

makam Keleang. Cuci muka juga merupakan ritual yang sakral karena bukan hanya sekedar cuci muka biasa pada umumnya akan tetapi ada keyakinan masyarakat Dusun Kelambi di balik prosesi cuci muka tersebut tentunya dapat memberikan nilai yang positif bagi mereka.

C. Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat Dusun Kelambi

Berdasarkan hasil penelitian dari tradisi ziarah makam Keleang masyarakat Dusun Kelambi terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut. tentu nilai ini timbul dari interaksi sosial masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Nilai-nilai kearifan lokal tradisi ziarah makam Keleang merupakan sebuah bentuk kearifan lokal masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah, yang terbentuk dari proses interaksi sosial manusia dengan lingkungannya guna dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang harus dilestarikan secara turun temurun yang didalamnya terkandung berbagai nilai-nilai kehidupan. baik itu nilai sosial maupun nilai agama.

Adanya tradisi ziarah makam Keleang tentu membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Kelambi, karena dilihat dari kebersamaan dan antusias masyarakat dalam rangka melestarikan tradisi peninggalan nenek moyang mereka terdahulu, tradisi ziarah makam Keleang tentu juga tidak terlepas juga dari berbagai macam kegiatan-kegiatan yang memang sudah menjadi kebutuhan dalam melaksanakan tradisi tersebut. Dilihat dari semua kegiatan-kegiatan masyarakat tentu itu kemudian terjadi adanya interaksi sosial maupun manusia dengan lingkungan sehingga hal tersebut mengandung berbagai nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Adapun gambaran nilai-nilai dari hasil penelitian dalam tradisi ziarah makam Keleang masyarakat Dusun Kelambi memiliki indikator sebagai berikut;

1. Nilai Agama

Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah.

Dengan melakukan ziarah ke makam Keleang masyarakat Kelambi memiliki berbagai tujuan salah satunya adalah berziki dan berdo'a kepada Allah SWT. Ketika masyarakat melaksanakan zikiran dan do'a tentu yang dilakukannya itu bernilai ibadah, karena ibadah merupakan tujuan Allah SWT menciptakan manusia tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepadanya. Berzikir merupakan suatu ibadah dan dalam islam manusia diwajibkan senantiasa berzikir karena dengan berzikir manusia selalu mengingat sang penciptanya. Dan disamping itu juga untuk bertawasul berzikir, berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk refleksi keimanannya kepada Allah SWT. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muliadi selaku Tokoh Agama Dusun Kelambi bahwa;

“Di satu sisi tujuan kami melakukan ziarah makam adalah untuk mengambil pelajaran dan pembelajaran, dan yang bisa kami dapatkan adalah mengingat akan kematian dan akhirat. Dan di sisi lain juga kami melaksanakan zikiran dan do'a yang tujuan kami adalah mendoakan orang-orang yang sudah duluan meninggalkan kami agar mereka diampuni segala dosa-dosanya, ditempatkan di sisi-Nya dan mendapatkan ketenangan di alam sana. Selain itu juga kami berdo'a untuk kebaikan kami sendiri yang masih hidup agar diberikan Kesehatan, umur panjang, keselamatan, rezeki, dan hal-hal baik lainnya”⁶³

Tradisi ziarah makam Keleang yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi terdapat nilai-nilai agama karena dilihat dari berbagai macam kegiatan masyarakat setempat pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang salah satunya adalah kegiatan zikiran dan do'a. Tentu dari kegiatan tersebut dapat bernilai ibadah karena masyarakat setempat

⁶³Bapak Muliadi, Wawancara, Kelambi, 9 April 2023.

menjalankan hubungan dengan Tuhannya, Allah SWT. seperti berzikir dan berdo'a tersebut. kegiatannya seperti inilah yang dapat meningkatkan nilai spiritualitas manusia. Selanjutnya bapak Saibah menyampaikan bahwa;

“Ziarah makam Keleang yang kami lakukan ini adalah, pertama melestarikan tradisi yang sudah menjadi peninggalan nenek moyang kami. namun disatu sisi dari tradisi ziarah makam Keleang terdapat nilai ibadah kepada Allah yang kami lakukan karena salah satu kegiatan ziarah kami ke makam Keleang ini adalah untuk berzikir dan tentunya berdoa juga.”⁶⁴

Tradisi ziarah makam Keleang masyarakat Dusun Kelambi jika dilihat dari salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah zikiran tentu kegiatan tersebut kegiatan yang sangat mulia. Karena itu merupakan suatu kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat Kelambi kepada Allah Swt. sehingga tradisi ziarah makam Keleang tersebut tidak hanya terkandung nilai-nilai sosial akan tetapi juga nilai-nilai agama di dalamnya.

Selanjutnya senada yang disampaikan oleh responden-responden sebelumnya, Bapak Mulasim juga mengemukakan bahwa;

“Dalam tradisi ziarah makam Keleang tentu kami melakukan zikiran dan do'a juga karena ziarh ke makam wajib masyarakat mebaca Al-Qur'an, Berzikir karena itu sudah menjadi budaya. Sehingga dari tradisi ziarah makam Keleang ini khususnya terdapat nilai agama di dalamnya. Dan dapat memberikan

⁶⁴Bapak Saibah, Wawancara, Kelambi, 7 April 2023.

dampak positif bagi kami karena senantiasa kami selalu berzikir kepada Allah Swt."⁶⁵

Tradisi ziarah makam Keleang terkandung nilai-nilai agama di dalamnya, karena salah satu tujuan masyarakat Kelemabi dalam melakukan ziarah makam Keleang adalah untuk melaksanakan zikiran dan do'a dan itu sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat Dusun Kelambi dalam melakukan tradisi ziarah ke makam Keleang. Membaca Al-Qur'an berzikir, dan berdo'a merupakan ajaran agama Islam itu sendiri sehingga dengan hal tersebut timbulah nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang.

2. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas bersifat kekompakan masyarakat Dusun Kelambi dalam melestarikan tradisi ziarah makam Keleang nilai ini juga bersifat menghargai sesama manusia dan membangun hubungan cinta, persahabatan, dan simpati. Terlihat dalam aktivitas sosial dalam melakukan tradisi ziarah makam Keleang berdasarkan kepercayaan yang masyarakat yakini sampai saat ini para peziarah akan terus terdorong untuk berbuat kebaikan selama diberi waktu untuk hidup. Kebaikan tersebut tidak hanya berupa ibadah hubungan manusia dengan Allah tetapi yang lebih penting juga menjaga hubungannya dengan sesama manusia. Dilihat dari aktivitas sosial dalam melakukan kegiatan tradisi ziarah makam Keleang, terbangun kekompakan masyarakat, hubungan cinta sesama manusia, saling menghargai satu sama lain. Dari situlah timbul nilai solidaritas dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut.

Seperti hasil dari wawancara dengan Bapak Saibah selaku Tokoh adat Dusun Kelambi menjelaskan bahwa;

⁶⁵Bapak Mulasim, *Wawancara*, Kelambi 8 April 2023.

“Dari berbagai macam kegiatan kami pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang, tentu kegiatan tersebut kami lakukan secara bersama-sama mulai dari kegiatan pertama sampai kegiatan akhir. Karena bagi kami untuk mencapai tujuan bersama perlu adanya kekompakan dari semua masyarakat terlebih ziarah makam Keleang ini adalah suatu tradisi turun temurun kami dari sejak nenek moyang terdahulu hingga sampai saat ini. Oleh karena itu perlu ada kekompakan dan semangat yang tinggi dalam semua masyarakat untuk terus melestarikan tradisi yang sudah menjadi peninggalan kami dari orang-orang terdahulu.”⁶⁶

Kekompakan masyarakat Dusun Kelambi dalam melakukan semua kegiatan dalam tradisi ziarah makam Keleang merupakan bentuk kesolidaritasan mereka dalam melestarikan tradisi dan budaya mereka. Kekompakan dan semangat yang tinggi merupakan hal yang dibutuhkan bagi masyarakat Kelambi dalam menjaga eksistensi tradisi mereka. Dan Juga dilihat dari gotong royong, atau aktivitas sosial masyarakat Kelambi dalam melakukan semua kegiatan tradisi ziarah makam maka dari masyarakat itu sendiri tumbuh rasa persahabatan, sifat saling tolong menolong sesama, cinta kepada sesama. Selaras yang dikemukakan oleh Bapak Saibah, Bapak Mulasim juga mengemukakan bahwa;

“Tradisi ziarah makam Keleang ini tidak mungkin eksis sampai saat ini tanpa ada rasa tanggung jawab dan kekompakan dari kami semua sebagai generasi, tetapi karena tanggung jawab dan bentuk penghargaan atau rasa menghargai kami kepada nenek moyang kami. Sehingga tradisi ini masih kental dilestarikan

⁶⁶Bapak Saibah, Wawancara, Kelambi, 7 April 2023.

dan kami jaga dengan sebaik-baiknya. Tetapi dari tradisi ini kami banyak belajar dan banyak mendapatkan pembelajaran yang dimana Ketika kami melakukan aktivitas sosial untuk kegiatan-kegiatan ziarah makam Keleang ini, adalah rasa kedekatan hubungan emosional kami semakin tinggi, kemudian rasa cinta kepada sesama manusia semakin tumbuh.”⁶⁷

Dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang tentu terkandung nilai-nilai sosial di dalamnya. Karena dilihat dari aktivitas sosial tersebut dapat membangun kedekatan emosional sesama masyarakat, kemudian menumbuhkan rasa cinta kepada sesama manusia, sifat saling tolong menolong semakin baik. semua itu tumbuh karena ada kesolidan semua masyarakat dalam melakukan semua kegiatan ziarah makam Keleang.

Selanjutnya yang disampaikan oleh Bapak Muliadi bahwa;

“Segala bentuk kegiatan pada tradisi ziarah makam Keleang ini kami lakukan secara bersama-sama dan tentu butuh kekompakan yang tinggi dari kami, tetapi dari situlah tumbuh rasa kemanusiaan sehingga dalam tradisi ziarah makam Keleang ini membawa dampak yang baik bagi kami.”⁶⁸

Tradisi ziarah makam Keleang ini tidak hanya melakukan yang bersifat hubungan manusia dengan Allah tetapi sebelum ke nilai-nilai spiritual tersebut tentu ada nilai-nilai sosial terlebih dahulu yang terbangun oleh masyarakat Kelambi. Tradisi ziarah makam Keleang dapat memberikan banyak pembelajaran, selain hubungan spiritual dengan Tuhan

⁶⁷Bapak Mulasim, *Wawancara*, Kelambi, 8 April 2023.

⁶⁸Bapak Muliadi, *Wawancara*, Kelambi, 9 April 2023.

di satu sisi juga membangun dan menjaga hubungan kemansuaian. Seperti yang terlihat dari aktivitas sosial berbagai macam kegiatan pada saat melakukan tradisi ziarah makam Keleang masyarakat Dusun Kelambi begitu solid dalam melestarikan tradisi tersebut. Sehingga dari aktivitas sosial tersebut timbullah rasa kemanusiaan, rasa cinta kepada sesama manusia, kemudian rasa saling menghargai satu sama lain.

3. Nilai Seni Dan Budaya

Apabila penilaian terhadap alam kemudian dituangkan dalam wujud ekspresi rasa keindahan, rasa kebahagiaan, maka lahirlah nilai seni. Nilai seni atau nilai keindahan merupakan nilai yang menjadi penunjang dalam sebuah kebudayaan dan sangat berpengaruh terhadap pengunjung dan menjadi corak keindahan dalam sebuah kebudayaan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Saibah selaku Tokoh Adat Dusun Kelambi bahwa;

“Seperti tradisi ziarah makam Keleang yang memiliki unsur keindahan dengan apabila alam sekitar kemudian kami tuangkan dalam wujud ekspresi wujud rasa keindahan maka disitulah nilai seni menurut kami. Juga apabila mengekspresikan ide-ide dan pemikiran, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas benda ataupun Susana yang ada di makam Keleang kemudian itu yang dituangkan dan dapat menghadirkan rasa keindahan maka lahirlah nilai seni.”⁶⁹

Tradisi ziarah makam Keleang tidak hanya memiliki nilai agama kemudian nilai solidaritas akan tetapi kalau dihayati lebih dalam tradisi makam Keleang juga terdapat nilai seni di dalam budaya tersebut. Yang dimana apabila

⁶⁹Bapak Saibah, Wawancara, Kelambi, 7 April 2023.

pengunjung atau masyarakat menikmati indahnya alam di sekitar makam Keleang tersebut kemudian itu yang dituangkan dalam wujud ekspresi rasa keindahan, kecantikan, dari alam tersebut maka lahirlah nilai seni. Selain masyarakat setempat tujuannya ziarah tetapi di satu sisi juga bisa sambil menikmati indahnya alam di sekitar makam Keleang tersebut karena makam Keleang terletak di tengah-tengah bendungan maka secara keindahan sudah luar biasa untuk mereka nikmati keindahan tersebut. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Mulasim juga mengemukakan bahwa;

“Dalam tradisi ziarah makam Keleang ada kegiatan-kegiatan interaksi sosial di satu sisi juga ada interaksi kami dengan alam sekitar kemudian kami sangat menikmati keindahan alam tersebut. Hal tersebut kemudian apabila kami tuangkan dalam wujud ekspresi rasa keindahan, kebahagiaan maka itulah seni yang lahir dari hasil penghayatan dan penilaian kami terhadap lingkungan alam sekitar.”⁷⁰

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari kebiasaan manusia dengan segala keindahan dan kebebasan ekspresi manusia itu sendiri. Seperti budaya masyarakat Kelambi, yakni ziarah makam Keleang, masyarakat Kelambi sangat menikmati indahnya alam tersebut dan masyarakat Kelambi menilai alam dalam bentuk wujud rasa keindahan maka itulah seni yang berada dalam budaya ziarah makam Keleang. Senada yang dikemukakan oleh Bapak Muliadi selaku Tokoh Agama Dusun Kelambi bahwa;

“setiap budaya pasti memiliki kesenian karena tak terlepas dari keindahannya. Sama halnya dengan tradisi kami ziarah makam Keleang, makam tersebut

⁷⁰Bapak Mulasim, *Wawancara*, Kelambi, 8 April 2023.

terletak di tengah-tengah sungai, dan apa bila penilaian kami terhadap alam sekitar tersebut kemudian kami nikmati keindahannya maka disitulah lahir nilai seni.”⁷¹

Tradisi ziarah makam Keleang juga memiliki unsur seni karena seni dan budaya tidak bisa dipisahkan. Karena setiap budaya pasti memiliki keindahan tersendiri di dalamnya. Sama halnya dengan tradisi ziarah makam Keleang, meskipun tradisi dan budaya ziarah makam tetapi tentu ada nilai seni didalamnya. Karena apabila masyarakat setempat memberikan penilaian terhadap alam sekitar kemudian dituangkan dalam wujud rasa keindahan maka lahirlah nilai seni.



Perpustakaan UIN Mataram

⁷¹Bapak Muliadi, *Wawancara*, Kelambi, 9 April 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Ziarah makam merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu, Tindakan dalam membudayakan ziarah makam merupakan hasil dari pemikiran manusia itu sendiri, sehingga kebiasaan yang dilakukan kemudian berkembang pada kehidupan masyarakat merupakan bentuk suatu tradisi yang harus dipraktikkan sampai akhir zaman. Dalam ziarah makam dilakukan untuk menunjukkan kasih sayang terhadap orang yang sudah meninggal dunia dan bertawasul kepada baginda Nabi Muhammad para alim ulama, keluarga, dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, berzikir, dan mendo'akan kebaikan. Sehingga tradisi ziarah makam sampai saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat di seluruh nusantara.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan terkait ziarah makam Keleang. makam Keleang merupakan tradisi atau praktisasi yang sudah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Makam Keleang ini menurut orang-orang terdahulu merupakan tempat persinggahan wali Allah saat menyebar agama islam di Lombok. Dan nama dari makam Keleang tersebut, "keleang" berasal dari Bahasa sasak yaitu "leang" yang berarti selendang sehingga makam tersebut dinamakan makam Keleang. Makam Keleang bukan hanya dimana masyarakat melakukan ziarah akan tetapi juga sebagai tempat melakukan syukuran, selamatan, dan sunatan seorang bayi.

Menurut pengetahuan orang-orang terdahulu makam Keleang suatu tempat yang diklaim sebagai tempat persinggahan Wali Allah pada saat menyebar agama islam di Lombok. Dan didalam makam Keleang ada sebuah kuburan yang menurut orang-orang prasejarah, belum terlalu diketahui kuburan siapa, akan tetapi orang terdahulu tempat itu sudah sakral karena sudah disinggahi oleh wali Allah saat menyebar agama islam di Lombok. Oleh karena itu ziarah makam Keleang akan terus dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi karena

⁷²Rohimi, "Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang",... hlm. 13.

sudah menjadi tradisi turun temurun yang diwarisi oleh nenek moyang terdahulu. Menurut prasejarah makam Keleang juga memiliki relasi dengan makam Nyatok yang berada di Desa Sade, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Karena makam Nyatok diklaim sebagai makam Wali Allah, sedangkan makam Keleang hanya saja sebagai tempat persinggahan Wali Allah dan ditempat itulah salah satu dari mereka ketinggalan Selendangnya, sehingga tempat itu disebutkan dengan nama makam Keleang.

Makam keleang sudah menjadi salah satu pusat ziarah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi, karena makam keleang tersebut sudah dianggap sakral dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Kelambi. Kunjungan ziarah ke makam keleang dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Pertama Ketika pada musim panas atau musim kemarau. Kedua dilakukan pada musim hujan. Dan kunjungan ziarah ke makam Keleang ini hanya dilakukan pada hari kamis saja tidak boleh hari lain.⁷³

A. Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang Masyarakat Dusun Kelambi

Makam keleang merupakan salah satu tempat yang diklaim sebagai tempat persinggahan Wali Allah Ketika menyebar agama islam di Lombok. Oleh karena itu tradisi ziarah makam Keleang ini akan terus dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi, karena sudah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tradisi ziarah makam Keleang ini tentu merupakan hasil dari aktivitas, hasil pemikiran orang-orang pada zaman dahulu kala, sehingga tradisi ini ziarah makam Keleang masih dipraktekkan karena sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dari ribuan tahun yang lalu.

Ziarah makam Keleang juga tidak terlepas dari kegiatan atau prosesi yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu dan juga hingga saat ini, karena prosisi tersebut sudah merupakan peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Adanya kegiatan atau prosesi juga merupakan bentuk penyempurnaan dalam melakukan

⁷³Observasi Lapangan, 5 April 2023.

tradisi ziarah makam Keleang, sehingga berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi dalam melakukan ziarah makam Keleang, baik sehari sebelum berangkat kunjungan ziarah ke makam Keleang maupun kegiatan atau prosesi yang dilakukan Ketika sudah berada di lokasi makam Keleang tersebut.

Tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah, yakni tradisi ziarah makam Keleang. Ziarah makam Keleang, merupakan tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu hingga dari generasi ke generasi. Dalam tradisi ziarah makam Keleang juga mempunyai banyak makna di dalamnya.

Untuk mengetahui motif dan tujuan para pelaku atau peziarah makam Keleang, penulis melakukan Analisis menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber. Penggunaan teori ini untuk memahami perilaku setiap individu dan kelompok. Melalui teori ini juga untuk memahami motif-motif dan perilaku dari masing-masing individu dan kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Max Weber, bahwasanya cara terbaik untuk memahami untuk memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai segala bentuk Tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kemudian dapat memahami alasan yang melatarbelakangi masyarakat dalam bertindak.

Dalam teori ini, Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe Tindakan yang dibedakan dalam konteks motif perilaku manusia yaitu: Pertama, Tindakan tradisional, yaitu Tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar turun temurun dari generasi ke generasi. Kedua, Tindakan afektif yaitu merupakan Tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan orientasi-orientasi emosional yang kuat. Ketiga, rasionalitas instrumental adalah Tindakan sudah mempunyai pertimbangan yang matang dan logis mengenai cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, Tindakan rasionalitas nilai adalah memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dalam

perhitungan yang sadar. Sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai yang bersifat absolut.⁷⁴

Dengan teori Max Weber tersebut menunjukkan bahwa tradisi ziarah makam Keleang yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah, merupakan tradisi yang dilakukan untuk mendapatkan berkah dari seorang Wali Allah. Oleh sebab itu, Tindakan tersebut bukanlah sekedar bertanya tapi lebih mengedepankan tujuan yang ingin dicapai, yaitu berkah. Selain itu dalam masyarakat Dusun Kelambi masih mempunyai keyakinan-keyakinan Ketika ziarah ke makam Keleang tersebut.

Selanjutnya jika merujuk pada teori Weber, maka penulis mengklasifikasikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi dalam melakukan prosesi tradisi ziarah makam Keleang adalah sebagai berikut:

Pertama, Tindakan tradisional. Menurut teori ini, semua jenis Tindakan yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasan dan sudah mengakar dari generasi ke generasi dan tetap dilestarikan. Dalam islam juga upaya untuk melestarikan tradisi sudah gencar dilakukan guna tetap memegang teguh warisan dari para alim ulama. Umumnya upaya untuk melestarikan tradisi pada masing-masing kelompok memiliki cara yang beragam dalam mengekspresikannya. Dalam hal ini masyarakat Dusun Kelambi melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang berdasarkan pada tradisi-tradisi leluhur yang harus dilestarikan secara turun temurun.

Kedua, Tindakan afektif. Menurut teori ini, Tindakan yang dilakukan oleh individu karena dipengaruhi oleh emosi atau perasaan yang kuat. Disini Nampak bahwa sikap emosional yang dimiliki oleh peziarah atau masyarakat Kelambi itu sendiri, bertujuan untuk mengenang para nenek moyang terdahulu, jadi perasaan emosional untuk melestarikan tradisi ziarah makam Keleang tersebut tidak bisa terlepas. Pada akhirnya masyarakat

⁷⁴Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, terj. Saifudin, (Jakarta: Pustaka Obor, 2023), hlm. 115

Dusun Kelambi senantiasa menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang telah dijaga sebelumnya oleh nenek moyang terdahulu.

Ketiga, rasionalitas instrumental. Menurut teori ini dapat dilihat bahwa bagaimana tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi, yakni tradisi ziarah makam Keleang. Masyarakat Kelambi tidak terlepas dari kesadaran bahwa mereka memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melaksanakannya. Artinya untuk melaksanakan dan melestarikan tradisi ziarah makam Keleang dapat berkembang pada saat ini. Mereka sudah mempertimbangkan secara rasional dan dengan penuh kesadaran bahwa mereka benar-benar mempunyai kapasitas atau kemampuan dalam melaksanakan tradisi ziarah makam Keleang tersebut. sehingga tradisi tersebut bisa eksis hingga sampai saat ini.

Keempat rasionalitas nilai. Menurut teori ini Tindakan yang berdasarkan pada nilai yang bisa diperoleh oleh masyarakat Dusun Kelambi. Artinya bahwa terdapat nilai-nilai yang diinginkan oleh mereka seperti ingin mencari hikmah, berkah dan lain sebagainya.⁷⁵

Dalam kesimpulannya, terdapat korelasi antara teori Tindakan dengan tradisi ziarah makam Keleang. Tradisi ini dapat dikategorikan dari semua teori dalam teori Tindakan tersebut, yakni teori Tindakan tradisional, teori Tindakan afektif, teori rasionalitas instrumental, dan teori rasionalitas nilai. Melalui korelasi ini, kita dapat memahami bagaimana teori Tindakan dapat digunakan sebagai kerangka pemahaman dalam mempelajari tradisi dan budaya masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk prosesi dalam tradisi ziarah makam Keleang oleh masyarakat Dusun Kelambi adalah sebagai berikut;

⁷⁵Maharani, "Studi Tindakan Sosial: Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Pangurangan Kabupaten Cirebon", *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 252.

1. Membakar Timbung

Membakar Timbung merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi mereka melakukan pembakaran Timbung ditempat yang memang sudah mereka persiapkan masing-masing dan mereka melakukan pembakaran secara berkelompok-lompok. Kemudian membakar Timbung dilakukan pada hari rabu sebelum berangkat ziarah ke makam Keleang, karena ziarah makam Keleang dilakukan pada hari kamis dan tidak bisa hari lain. Karena pada hari kamis masyarakat Kelambi melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang secara kondisional tergantung dari masyarakat itu sendiri. Kalau memang ada masyarakat yang memiliki kendala atau punya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan maka mereka tidak bisa ikut andil dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut. Menurut keyakinan salah satu Tokoh adat, kunjungan ziarah makam Keleang pada hari kamis karena konon ceritanya makam Keleang memiliki relasi dengan makam wali nyatok yang berada di Desa Sade, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Makam Nyatok diklaim makam Wali Allah dan kunjungan dilakukan pada hari rabu, dan makam Keleang diklaim sebagai tempat persinggahan Wali Allah dan ditempat itulah mereka ketinggalan selendangnya. Sehingga tempat tersebut dinamakan sebagai nama makam Keleang. Dan hari kunjungannya dilakukan pada hari kamis karena wali yang ada di nyatok pindah saat menyebar agama Islam di Lombok dulu. Sehingga kunjungan ziarah ke makam nyatok pada hari rabu dan makam Keleang dilakukan pada hari Kamis.

Timbung ini juga merupakan makanan khas masyarakat Dusun Kelambi pada saat melakukan ziarah ke Makam Keleang. Timbung terbuat dari Ketan, Santan, kemudian dibungkus memakai daun pisang terus digulung lalu kemudian dimasukkan ke dalam Bambu muda yang panjang ukurannya minimal 30 cm, kemudian dibakar hingga matang.

Bahan pembuatan timbung menggunakan Ketan terlebih dahulu direndam minimal satu malam sebelum dimasukkan kedalam bambu, sebelum itu menyiapkan daun pisang, daun pisang tersebut sebelum digunakan harus dikeringkan terlebih dahulu. tujuannya agar tidak mudah sobek Ketika dimasukkan kedalam bambu, setelah itu daun pisang yang sudah kering lalu disobek sesuai ukuran lubang bambu.

Cara pembuatan timbung menggunakan bambu muda yang ukuran panjangnya 30 cm. hal demikian agar timbung. Ketika dibakar dengan cepat matang. Proses pembakaran timbung menggunakan cara tradisional yakni dengan memakai kayu bakar. Perpaduan antara bambu muda, daun pisang, ketan dan santan itu menghasilkan cita rasa yang begitu nikmat.

Menurut keyakinan orang terdahulu, timbung dibuat sebagai simbol keyakinan masyarakat dusun setempat yang dibawa sebagai bekal ziarah nenek moyang terdahulu Ketika melakukan ziarah ke makam Keleang. Tujuan Masyarakat Dusun Kelambi menggunakan timbung agar tahan lama atau tidak mudah basi, bisa dimakan sampai dua sampai tiga hari. Selain itu timbung juga merupakan makanan khas dusun kelambi.

2. Membuat Ketupat

Selain timbung, masyarakat Dusun Kelambi juga membuat ketupat sebagai bekal ziarah. ini merupakan bentuk kegiatan atau prosesi tradisi ziarah makam Keleang, cara pembuatan ketupat berbeda dengan timbung, Ketupat dibuat bersamaan dengan hari pembuatan timbung hanya saja berbeda bahan pembuatannya.

Ketupat dibuat dengan beras yang kemudian dimasukkan ke dalam janur (anyaman daun kelapa) yang dalam Bahasa Sasak istilah Busung. janur itu di anyaman sehingga sehingga menjadi semacam kantong berbentuk prisma, kemudian dimasak. Sebelum itu, beras yang digunakan terlebih dahulu direndam sebelum masuk proses pembuatan, agar ketika

dimasak tidak terlalu lama. Ketupat dibuat dengan banyak versi, seperti ketupat bawang, ketupat bucu empat dan lain sebagainya.

Dalam sejarah ketupat adalah hasil dari pemikiran para wali songo dalam menyebarkan agama Islam melalui budaya. Sehingga dengan hal ini demikian masyarakat Dusun Kelambi menjadikan ketupat menjadi salah satu makanan yang wajib dibawa sebagai bekal atau menjadi hidangan saat melakukan kunjungan ziarah ke makam Keleang.

3. Penyembelihan Ayam (*Begorok*)

Penyembelihan Ayam sudah menjadi tradisi masyarakat Dusun Kelambi pada saat melakukan ziarah ke makam Keleang, penyembelihan ayam ini bisa dilakukan dengan dua tempat. *Pertama* penyembelihan dilakukan di rumah. *Kedua* penyembelihan dilakukan di lokasi makam Keleang langsung. Penyembelihan ini dilakukan sesuai musim pelaksanaan ziarah ke makam Keleang, karena tradisi ziarah makam Keleang dilakukan dua kali dalam setahun. Pertama pada musim panas atau musim kemarau, kedua pada musim hujan.

Jika ziarah dilakukan pada musim panas maka penyembelihan ayam dilakukan ditempat makam Keleang langsung dan masyarakat wajib membawa pisau dan kayu bakar dari rumah sesuai dengan kebutuhan. Kemudian jika ziarah dilakukan pada musim hujan maka penyembelihan bisa dilakukan di rumah satu hari sebelum pergi ziarah. Kegiatan tersebut sudah menjadi hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat Kelambi untuk menyempurnakan prosesi tradisi ziarah makam Keleang.

Penyembelihan ayam yang dilakukan di rumah pada musim hujan, karena pada musim hujan tidak ada tempat pembakaran di lokasi makam tersebut, karena letak makam berada di tengah-tengah bendungan sehingga penyembelihan ayam dilakukan di rumah sehari sebelum pergi ziarah ke makam Keleang.

Kemudian Ketika kunjungan dilakukan pada musim kemarau maka penyembelihan dilakukan di tempat makam Keleang langsung, ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang terdahulu hingga sampai saat ini dilakukan oleh generasinya. Disatu sisi juga tujuan masyarakat Kelambi melakukan penyembelihan ayam di tempat makam Keleang langsung agar sifat gotong royong dari masyarakat itu terbangun dan timbul nilai-nilai sosial dalam masyarakat setempat.

4. Acara Zikiran dan Do'a

Zikiran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kelambi saat melakukan ziarah ke makam Keleang, zikir merupakan perbuatan ibadah yang dilakukan oleh manusia sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. agar senantiasa manusia mengingat sang penciptanya. Zikir juga merupakan bentuk hubungan manusia dengan sang penciptanya dan hubungan tersebut harus dijaga, karena itu merupakan salah satu perintah agama islam bagi penganutnya.

Kemudian tujuan ziarah makam Keleang selain masyarakat Kelambi mengingat akan kematian dan akhirat juga dengan melakukan zikir dan do'a tujuan masyarakat Dusun Kelambi untuk meminta petunjuk kepada Allah dan memohon do'a untuk kebaikan, keberkahan, Kesehatan, murah rezeki, serta hal-hal baik lainnya. kemudian untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia agar dihapus dari dosa-dosanya, diberikan tempat terbaik disisi Allah SWT serta diberikan ketenangan di alam sana.

Zikir dan do'a dilakukan oleh semua masyarakat Dusun Kelambi yang dipimpin oleh kyai atau ustadz, dari kegiatan tersebut masyarakat Dusun kelambi bersama-sama berzikir, berdo'a memohon kepada Allah Swt untuk selalu diberikan kebaikan. Dan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan nilai spiritual masyarakat Dusun Kelambi. Dilihat dari kegiatan tersebut juga masyarakat Dusun Kelambi senantiasa menanam

nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya. Seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dengan adanya kegiatan zikiran ini Ketika ziarah makam Keleang dapat memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap masyarakat Dusun kelemabi, yang dimana masyarakat Kelambi senantiasa berzikir mengingat sang penciptanya dan selalu menanam nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya.

5. Cuci Muka (Beseraup)

Cuci muka merupakan kegiatan terakhir masyarakat Dusun kelambi dalam melakukan tradisi ziarah makam Keleang, cuci muka ini bukan hanya sekedar cuci muka biasa seperti yang dilakukan oleh orang-orang seperti biasanya akan tetapi cuci muka tersebut ada keyakinan dalam masyarakat Dusun Kelambi saat melakukan cuci muka (Beseraup) tersebut.

Ritual ini dilakukan bersama seluruh masyarakat Dusun Kelambi yang ikut terlibat dalam kunjungan ziarah makam Keleang. Ada salah satu yang disebut pemuka (mangku) adat ziarah makam Keleang, dan hanya mukanya saja yang bisa masuk kedalam dimana tempat yang dianggap sebagai tempat persinggahan wali Allah tersebut. Setelah itu pemukanya memasukkan botol yang berisi air yang dibawa oleh masyarakat dari rumah. Kemudian pemukanya memasukkan tanah makam keleang di air tersebut, itu yang kemudian dipakai buat cuci muka (Beseraup) oleh masyarakat Dusun Kelambi.

Dalam ritual cuci muka ini tentu masyarakat Dusun Kelambi memiliki aturan dan cara untuk melakukannya. Dan Ketika masyarakat Dusun kelambi mulai melakukan cuci muka tersebut maka yang duluan adalah laki-laki dan semua harus berbaris dan maju satu persatu untuk melakukan cuci muka, dan ketika mulai cuci muka masyarakat berniat dan niat tersebut tergantung dari masing-masing orang sambil mencuci muka (Beseraup).

Setelah laki-laki semuanya selesai baru kemudian giliran perempuan, hal yang sama juga dilakukan yaitu berbaris dan

maju satu persatu saat melakukan cuci muka (Beseraup). Dan air tersebut bisa dibawa pulang kembali, dan menurut keyakinan masyarakat Dusun Kelambi bahwa air tersebut bisa dijadikan sebagai Azimat. Bisa dipergunakan untuk menyirami tanaman agar tumbuh dan subur, dan bisa juga buat mengobati orang sakit. Sehingga air tersebut dinamakan air makam Keleang.

B. Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ziarah Makam Keleang Dusun Kelambi

Nilai adalah sifat-sifat atau hal yang dianggap penting dan berguna bagi manusia, nilai adalah suatu kumpulan perasaan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, dan menunjukkan kualitas serta berguna bagi manusia, sesuatu yang bernilai sudah pasti berharga dan berguna. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Nilai juga bagian dari potensi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah) (spiritual) tidak terwujud, tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat. Namun sangat penting pengaruhnya dan perannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Dalam tradisi ziarah makam Keleang juga terdapat berbagai nilai-nilai kehidupan, nilai tersebut timbul dari proses aktivitas sosial masyarakat Dusun Kelambi dalam melakukan berbagai macam kegiatan saat berkunjung ke ziarah makam Keleang. Dilihat dari interaksi masyarakat dengan sesama manusia pada saat melakukan kegiatan yang sifatnya kemanusiaan, kemudian interaksi manusia dengan lingkungan yang sifatnya Ketika sedang menikmati alam sekitar yang kemudian dituangkan dalam wujud ekspresi keindahan, kemudian interaksi manusia dengan Tuhan pada saat melakukan kegiatan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, zikir, berdo'a di makam tersebut. Sehingga dari berbagai macam interaksi masyarakat terdapat berbagai macam nilai-nilai kehidupan.

Untuk mengetahui tujuan peziarah makam Keleang, penulis melakukan analisis menggunakan teori Tindakan Max Weber, yaitu Tindakan tradisional dan Tindakan afektif. Dengan teori ini dapat mengetahui motif dan perilaku dari masing-masing individu dan kelompok.

Pertama, Tindakan tradisional, teori ini Tindakan karena kebiasaan yang berkembang di masa lampau akan tetapi masih tetap eksis sebagaimana yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Dalam hal ini tradisi ziarah makam ada nilai-nilai luhur yang sudah mengakar di dalamnya, seperti nilai agama, karena salah satu kegiatan yang dilakukan ketika ziarah makam Keleang adalah zikran. Zikran ini, sudah menjadi tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Ketika melakukan kunjungan ziarah makam Keleang hingga dipraktekkan sampai ke generasi saat ini. Kemudian nilai solidaritas, nilai ini timbul dari kegiatan-kegiatan masyarakat. Ketika melakukan tradisi ziarah makam Keleang, kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan karena merupakan peninggalan yang sudah mengakar dari nenek moyang terdahulu, sehingga masih eksis dan tetap dijalankan oleh generasi saat ini.

Kedua, Tindakan afektif, Tindakan ini merupakan Tindakan yang didominasi emosional atau perasaan yang kuat. Dalam hal ini nampak bahwa emosional yang dimiliki oleh masyarakat bertujuan untuk mengenang nenek moyang terdahulu. Jadi perasaan emosional dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam tradisi ziarah makam Keleang tidak bisa terlepas karena masyarakat sudah memiliki perasaan yang kuat terhadap tradisi ziarah makam Keleang tersebut.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah makam Keleang yakni;

1. Nilai Agama

Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara tentang baik dan buruk, benar dan salah. Dengan adanya ziarah makam Keleang masyarakat memiliki berbagai tujuan diantaranya untuk mendoakan ahli kubur dan

mengambil pelajaran, pelajaran yang dapat diambil Ketika ziarah makam salah satunya adalah mengingat akan kematian dan akhirat. Dengan berziarah akan kembali mengenang dan meneladani kesalehan para wali.

Dalam tradisi ziarah makam Keleang terdapat unsur-unsur agama di dalamnya, karena dilihat dari berbagai macam kegiatan masyarakat Dusun Kelambi saat melakukan tradisi ziarah makam keleang salah satunya adalah, zikiran dan do'a. Tentu dari kegiatan tersebut merupakan ibadah kepada Allah atau hubungan manusia dengan Allah Swt (HablumminAllah). Berzikir juga merupakan ajaran agama islam itu sendiri, karena dengan berzikir adalah suatu bentuk manusia mengingat sang penciptanya.

Kemudian berdo'a kepada Allah Swt untuk meminta petunjuk kebaikan dan berdo'a meminta untuk memohon agar diberikan keberkahan, Kesehatan, murah rezeki serta kebaikan-kebaikan lainnya. Sehingga dapat dilihat dalam tradisi ziarah makam Keleang terkandung nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat Dusun Kelambi.

Zikir dan do'a dilakukan oleh semua masyarakat Dusun Kelambi yang dipimpin oleh kyai atau ustadz, dari kegiatan tersebut masyarakat Dusun kelambi bersama-sama berziki, berdo'a memohon kepada Allah untuk selalu diberikan kebaikan. Dan dari kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Dusun Kelambi yang dimana dapat meningkatkan nilai spiritual masyarakat Dusun Kelambi. Dan dilihat dari kegiatan tersebut juga masyarakat Dusun Kelambi senantiasa menanam nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya. Seperti membaca Al-Qur'an, berziki, dan berdo'a kepada Allah SWT.

2. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas bersifat menghargai sesama manusia, membangun hubungan cinta, persahabatan, dan simpati. Terlihat dalam aktivitas sosial saat melakukan tradisi ziarah makam

Keleang begitu erat kedekatan emosional masyarakat saat melakukan kegiatan-kegiatan ziarah makam Keleang. Kekompakan dan kerja sama masyarakat adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam melestarikan tradisi ziarah makam Keleang tersebut.

Oleh karena itu dari berbagai macam kegiatan semua dilakukan secara bersama-sama sehingga rasa saling memiliki, rasa cinta, persahabatan tumbuh dalam kehidupan masyarakat dusun Kelambi. Terlihat dari aktivitas sosial tersebut masyarakat tidak hanya melakukan atau mengerjakan hubungannya dengan Tuhan akan tetapi tak kalah pentingnya juga ialah menjalankan hubungan dengan sesama manusia.

Dalam prosesi tradisi ziarah makam Keleang, dari prosesi pertama yaitu Membakar Timbung sampai prosesi terakhir Cuci Muka (beseraup) dari aktivitas sosial terlihat masyarakat Dusun Kelambi begitu kompak dan bekerja sama kemudian saling membantu dalam melakukan semua kegiatan yang ada dalam tradisi ziarah makam Keleang tersebut. sehingga dengan hal tersebut dapat menumbuhkan kedekatan emosional, hubungan cinta sesama manusia, rasa saling memiliki, kemudian tali kekeluargaan mereka semakin erat dan terjaga dengan baik. dari kegiatan itu juga masyarakat Dusun Kelambi dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga didalam kehidupannya.

Dalam nilai filantropi dijelaskan bahwa, kita diajarkan bagaimana kita mencintai sesama manusia, saling tolong menolong, saling membantu, saling menghargai. Nilai inilah yang mengatur *attitude* masyarakat dalam bertindak kepada sesama manusia, sehingga kita tahu bagaimana sikap dan tingkah laku kita untuk kepada sesama manusia. Pembelajaran seperti itulah yang didapatkan oleh masyarakat Dusun kelambi dalam tradisi ziarah makam Keleang.

3. Nilai Seni

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian tidak hanya menyentuh dimensi keindahan, akan tetapi senantiasa

tidak pernah terlepas dari masalah keseluruhan kebudayaan, cara berpikir, suasana cita rasa, makna moral, keyakinan, serta pengetahuan yang menyeluruh dalam kebudayaan dimana kesenian itu hidup. Pada kesenian melekat ciri-ciri khas suatu kebudayaan. Kesenian mencakup unsur-unsur kebudayaan secara menyeluruh yang menjadi konteks dimana kesenian itu hidup dan berada. Faktor ekstra estetis mencakup sistem nilai, pengetahuan, dan kepercayaan yang menjadi pedoman berkesenian, sumber daya lingkungan yang ada dan dimanfaatkan, perilaku atau pola perilaku seni yang mencakup perilaku penghayatan, pengungkapan, dan pengelolaan seni.

Makam Keleang yang berada di alam bebas, di tengah-tengah sungai (bendungan) kemudian apabila penilaian terhadap alam itu dituangkan dalam wujud ekspresi rasa keindahan maka lahirlah nilai seni. Tradisi ziarah makam Keleang tentu terdapat unsur-unsur nilai seni karena dilihat makam Keleang tersebut yang berada di alam bahkan berada di tengah-tengah sungai sehingga pasti ada interaksi masyarakat dengan lingkungan alam sekitar kemudian apabila masyarakat melakukan pengungkapan terhadap alam, melakukan penghayatan akan indahnya alam, dan menikmati suasana cita rasa alam tersebut maka lahirlah nilai seni.

Ketiga macam nilai di atas, merupakan kristalisasi sebagai macam nilai kebudayaan manusia, sehingga dari ketiganya merupakan pilar yang menentukan konfigurasi kepribadian masyarakat Dusun Kelambi. Tiga nilai budaya yang di atas, nilai agama, nilai solidaritas, nilai seni berkaitan dengan rasa yang bersendi dengan perasaan, intuisi dan imajinasi. Budaya ekspresif umumnya berwatak konservatif. Agama misalnya jika tidak didukung oleh pemikiran yang rasional, ia mudah terjerumus ke dalam penghayatan serba mistik dan gaib yang ekstrim dan irasional. Karena itu, yang utama bagi kemajuan umat manusia bagaimana cara mengembagkan budaya yang memiliki keserasian nilai progresif dan ekspresif. Hal ini hanya

mungkin jika nilai agama dijadikan sendi utama dalam melestarikan kebudayaan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut;

1. Prosesi tradisi ziarah makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah yakni, a) Membakar Timbung, Timbung merupakan makanan khas masyarakat Dusun Kelambi yang akan dibawa pada saat berkunjung ziarah ke makam Keleang. Membakar Timbung dilakukan sehari sebelum pergi kunjungan ziarah yakni, pada hari rabu. b) Membuat Ketupat, membuat Ketupat juga merupakan dilakukan sehari sebelum pergi kunjungan ziarah ke makam Keleang yakni, pada hari rabu. Ketupat juga merupakan makanan yang harus dibawa pada saat melakukan kunjungan ziarah ke Makam Keleang. c) Penyembelihan Ayam, penyembelihan Ayam juga merupakan sudah menjadi tradisi ziarah ke Makam Keleang karena penyembelihan Ayam tersebut sudah dilakukan dari zaman nenek moyang terdahulu, itu kemudian terus di lakukan hingga saat ini. d) Zikir dan Do'a, Zikiran dan Do'a merupakan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT agar senantiasa manusia mengingat sang Penciptanya. e) Cuci Muka, merupakan kegiatan terakhir masyarakat Dusun Kelambi dalam melaksanakan tradisi ziarah Makam Keleang. Ritual cuci muka ini di lakukan bersama oleh masyarakat Dusun Kelambi yang ikut terlibat dalam kunjungan tradisi ziarah makam KeleangKeleang.
2. Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ziarah makam Keleang Dusun Kelambi Desa Pandan Indah seperti, a) Nilai Agama, dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Kelambi yakni zikiran, tentu dari kegiatan tersebut merupakan ibadah kepada Allah SWT agar

senantiasa mengingat sang Penciptanya. b) Nilai Solidaritas, dapat dilihat dari kekompakan dan semangat gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam tradisi ziarah makam Keleang. c) Nilai Seni dan Budaya, dapat dilihat dari budaya dan tradisi ziarah makam Keleang ini merupakan suatu yang tradisi yang sudah turun temurun hingga dari generasi ke generasi seterusnya.

B. Saran

Di akhir penulisan ini ada beberapa hal yang penulis sarankan, antara lain adalah:

- 1) Tradisi yang ada sebaiknya perlu dijaga dengan baik perkembangannya, dalam artian guna tidak adanya kesalahpahaman antara ziarah dengan syirik. Karena masih ada masyarakat awam yang masih menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi bukan semata-mata karena Allah SWT.
- 2) Perlu adanya pertimbangan logis dalam melaksanakan tradisi ziarah makam yang ada, agar tidak sekedar warisan semata, masyarakat juga perlu melihat apakah tradisi tersebut benar adanya atau melenceng dari hukum agama.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, akan lebih bagus jika dilakukan penelitian mengenai budaya-budaya islam dalam tradisi ziarah makam Keleang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Pluralisme Agama Paradigma Dialog Untuk Resolusi Konflik dan Dakwah. Mataram: Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, 2016.
- Ahmad Warson Munawwir, Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ahmad Zainal Abidin, Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Ahnah Tanzeh, Metode Penelitian Praktis. Jakarta pusat, PT Bina Ilmu, 2004.
- Akbar Hary”, Nugroho, dkk, Interpretasi Atas Orientasi Kasepuhan Adat Cisungsang. Bandung : CV Rasi Terbit, 2017.
- Amatullah Armstrong, Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf. Bandung: Mizan, 2002.\
- Anson Ferdiant Dien, “Wisdom The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang). Berkala Teknik. Vol. 2, Nomor 4, Maret 2012, hlm. 300-301.
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat., Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 148.
- Burhan Bungin., Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daryanto Setiawan, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya”. Jurnal Simbolika. Vol. 4, Nomor 1, April 2018, hlm. 66.
- Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Erwin Arsadani MS, “Islam Dan Kearifan Budaya Lokal”. Jurnal Esensia. Vol. XIII, Nomor 2, Juli 2012.
- Henri, Chambert-Loir Dan Claude Guillot, Ziarah Dan Wali di Dunia Islam. Depok: Komunitas Bambu, 2010.
- Jamaluddin, “Tradisi ziarah kubur dalam masyarakat Melayu Kuantan”. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 11, Nomor 2, 2014.

- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lintje Anna Marpaung, “Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah”. *Jurnal: Yustisia*. Vol. 2, Nomor 2, Mei-Agustus 2013, hlm. 121.
- M. Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Masagena, 2016.
- Maharani, “Studi Tindakan Sosial: Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Panguragan Kabupaten Cirebon”. *Jurnal Yaqzhan*. Vol. 7, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 252.
- Mirta Irmasari, “Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih Oleh Masyarakat Paninggahan”. *Jurnal Sosiologi*. Vol. 1, Nomor 1, 2013, hlm. 13.
- Muhammad Nashirudin, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Nurlidiawati dan Ramadayanti, “Peranan Kearifan lokal (local wisdom) dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa di Kajang)”. *Jurnal Al Hikmah*. Vol. 23, Nomor 1, 2021, 44-45.
- Nursalam, dkk, *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2016.
- Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju kemandirian Ekonomi*. Makassar: Sah Media, 2016..
- Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, terj. Saifudin. Jakarta: Pustaka Obor, 2003.
- QS. Al-Hujurat [49]: 10.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”. *Gema Keadilan*. Vol. 5, Edisi 1, September 2018,

hlm. 19.

Rohimi, "Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang". Jurnal Sosial Budaya. Vol. 17, Nomor 1, 2020, hlm.13.

Subino Hadi Subroto, Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif. Bandung : IKIP, 1999.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta, 2017.

Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta,1998.

Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2009. Cet. 3, Edisi Kedua, hlm. 106..

Tim Redaksi, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Wawancara

Bapak Saibah, Kelambi: 7 April 2023.

Bapak Mulasim, Kelambi: 8 April 2023.

Bapak Mulasim, Kelambi: 8 April 2023.

Bapak Muliadi, Kelambi: 9 April 2023.

Saibah, Kelambi: 7 April 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan Bapak Mulasim selaku pemangku adat
Dusun kelambi**



**Wawancara dengan Bapak Multiadi selaku Tokoh Agama Dusun
Kelambi**



Wawancara dengan Bapak Saibah selaku Kepala Dusun kelambi

Lampiran 2 Dokumentasi Ziarah Makam Kelenag



Prosesi membakar timbung



Prosesi cuci muka dalam tradisi ziarah makam keleang



Posisi peyembeihan ayam dan membakar ayam

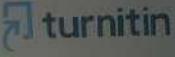


Prosesi zikir dan do'a



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5 Bukti Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 1327/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SOPIAN
190302040
FDIK/PMI
Dengan Judul SKRIPSI

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KELEANG
DUSUN KELAMBI DESA PANDAN INDAH**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 17 %
Submission Date : 24/05/2023



IPT Perpustakaan
UIN Mataram
Wahidawaty, M.Hum
197808282006042001

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.774/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SOPIAN
190302040

FDIK/PMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Niahyati, M.Hum
197809282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sopian
Tempat, Tanggal Lahir : kelambi, 11 September 1998
Alamat Rumah : Dusun Kelambi, Desa Pandan Indah
Nama Ayah : Amaq Undi
Nama Ibu : Mihim

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kelambi, 2010.
2. MTS Al-Maarif Bonder, 2013..
3. SMAN 2 Praya, 2016

C. Riwayat Pekerjaan

D. Prestasi/Penghargaan

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua PMII Rayon Al-Ghazali FDIK UIN MATARAM

F. Karya Ilmiah



Mataram, 7 juni 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Sopian